

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT OLEH BANK  
SAMPAH GEMAH RIPAH BANTUL PERSPEKTIF MAQASID  
SYARI'AH**



Oleh :  
**Muhammad Zaki Fadli Supandi**  
NIM : 18913032

**TESIS**

Diajukan Kepada  
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

**YOGYAKARTA**  
**2021**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT OLEH BANK  
SAMPAH GEMAH RIPAH BANTUL PERSPEKTIF MAQASID  
SYARI'AH**



Oleh :  
**Muhammad Zaki Fadli Supandi**  
NIM : 18913032

Pembimbing :  
Dr. Drs. YUSDANI, M.Ag.

**TESIS**

Diajukan Kepada  
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

**YOGYAKARTA**  
**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zaki Fadli Supandi

NIM : 18913032

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Judul : PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT OLEH BANK  
SAMPAH GEMAH RIPAH BANTUL PERSPEKTIF MAQASID  
SYARIAH

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar keserjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Maret 2021

Yang menyatakan,  
  
Muhammad Zaki Fadli Supandi



# PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI  
MAGISTER  
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA  
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uii.ac.id  
Email: msi@uii.ac.id

## **PENGESAHAN**

Nomor: 2285/PS-IAIPM/Peng./III/2021

TESIS berjudul : **PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT OLEH  
BANK SAMPAH GEMAH RIPAH BANTUL PERSPEKTIF  
MAQASID SYARIAH**

Ditulis oleh : Muhammad Zaki Fadli Supandi

N. I. M. : 18913032

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi.

Yogyakarta, 25 Maret 2021



Dr. D. a. Junanah, MIS

## TIM PENGUJI



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM


PROGRAM STUDI  
MAGISTER  
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA  
Telp dan Fax (0274) 523637


Website : master.islamic.uii.ac.id  
Email: msi@uii.ac.id


## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Muhammad Zaki Fadli Supandi  
Tempat/tgl lahir : Semarang, 9 Mei 1993  
N. I. M. : 18913032  
Konsentrasi : Ekonomi Islam  
Judul Tesis : **PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT OLEH  
BANK SAMPAH GEMAH RIPAH BANTUL PERSPEKTIF  
MAQASID SYARIAH**

Ketua : Dr. Tamyis Mukharrom, MA (  )

Sekretaris : Dzulkifli H. Imawan, Lc., M.Kom.I, Ph.D (  )

Pembimbing : Dr. Drs. Yusdani, M.Ag.. (  )

Penguji : Dr. Sidik Tono, M.Hum. (  )

Penguji : Dr. Nurkholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec.. (  )

Diuji di Yogyakarta pada Kamis, 18 Maret 2021

Pukul : 15.30 – 16.30

Hasil : **Lulus**

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Agama Islam FIAI UII



Dr. Dr. ... nanah, MIS

## NOTA DINAS



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI  
ILMU AGAMA ISLAM  
PROGRAM MAGISTER

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA  
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : [master.islamiciui.ac.id](http://master.islamiciui.ac.id)  
Email: [msi@iui.ac.id](mailto:msi@iui.ac.id)

### NOTA DINAS

No.: 2026/PS-IAIPM/ND/III/2021

TESIS berjudul : **PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT OLEH  
BANK SAMPAH GEMAH RIPAH BANTUL PERSPEKTIF  
MAQASID SYARIAH**

Ditulis oleh : Muhammad Zaki Fadli Supandi

NIM : 18913032

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu  
Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 15 Maret 2021

Ketua,



Dr. Dra. Junanah, MIS.

## PERSETUJUAN


### PERSETUJUAN

Nama : Muhammad Zaki Fadli Supandi  
NIM : 18913032  
Konsentrasi : Ekonomi Islam  
Judul : PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT OLEH BANK  
SAMPAH GEMAH RIPAH BANTUL PERSPEKTIF MAQASID  
SYARIAH

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama  
Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 5 Maret 2021

Pembimbing,



Dr. Drs. Yurdani, M.Ag.

## **PERSEMBAHAN**

Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan dengan tulus, memberi semangat, serta membantu dalam segala hal

Guru-guruku yang dengan penuh ikhlas memberi pencerahan-pencerahan dengan ilmu pengetahuan

Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan serta doa di setiap waktu  
Segenap civitas akademika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta





## MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

*Artinya: Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) [QS.*

*Ar- Rum (30) : 41]*<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Toha Putra: 1997), hlm. 323.

**PENDOMAN TRANSLITERASI  
ARAB-LATIN**

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai pada penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/1987 tertanggal 22 Januari 1998.

**I. Konsonan Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	-
ت	Tā	<i>T</i>	-
ث	Sā	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>J</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥa'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>Kh</i>	-
د	Dāl	<i>D</i>	-
ذ	Zāl	<i>Ẓ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>R</i>	-
ز	Zā'	<i>Z</i>	-
س	Sīn	<i>S</i>	-
ش	Syīn	<i>Sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	Komater balik keatas
غ	Gāīn	<i>G</i>	-

ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
هـ	hā'	H	-
ء	Hamz ah	'	Apostrof
ي	yā'	Y	-

## II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

## III. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *Ta' Marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

c. Bila *Ta' Marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis

زكاة الفطرى	Ditulis	<i>zākat al-fiṭr</i>
-------------	---------	----------------------

#### IV. Vocal Pendek

—	<i>faṭḥah</i>	Ditulis	A
—	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
—	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

#### V. Vocal Panjang

1	<i>Faṭḥah + alif</i>	Ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>ā</i>
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>ī</i>
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>ḍammah + wawumati</i>	Ditulis	<i>ū</i>
	فروض	Ditulis	<i>Furūḍ</i>

#### VI. Vocal Rangkap

1	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Faṭḥah + wawumati</i>	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

#### VII. Vocal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'insyakartum</i>

### VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

### IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

نوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūḍ</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيًا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, dan memberikan kemudahan kepada penyusun dalam menyelesaikan tanggung jawab dan amanah ini. Solawat serta salam penyusun haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan dan sebagai cahaya penerang bagi umatnya.

Sebagai sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi di Program Pascasarjana Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, maka penyusun menyusun Tesis dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Bank Sampah Gemah Ripah Bantul Perspektif Maqasid Syari’ah”. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan, pengalaman dan pengetahuan dari penyusun. Dalam penyelesaian tesis ini peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tesis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga penyusun sepantasnya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Studi Ekonomi Islam FIAI Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Dr. Junanah, MIS., selaku Ketua Program Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Drs. Yusdani, M. Ag selaku dosen pembimbing saya, yang telah berkenan membimbing penulis dalam penyelesaian tesis ini.
6. Segenap Dosen dan karyawan Program Pascasarjana Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah memberikan ilmu kepada penyusun serta membantu dan mempermudah penyusun mengurus administrasi baik dalam penyusunan tesis maupun selama proses perkuliahan
7. Direktur, pengelola, serta nasabah bank sampah Gemah Ripah Bantul, yang telah memberikan waktu dalam proses penelitian ini
8. Untuk kedua orang tua saya yang sepenuh hati mendukung semua proses kegiatan perkuliahan hingga selesainya tesis ini.
9. Dan kepada sahabat, teman, serta pihak – pihak yang memberikan dukungan untuk menyelesaikan proses studi hingga selesainya tesis ini.

Semoga segala bentuk dukungan yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Sewajarnya manusia yang jauh dari kesempurnaan, penyusun menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan yang akan datang. Semoga apa yang sudah penyusun berikan dapat menjadi manfaat untuk berbagai pihak. Amiin.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Februari 2021

Penyusun

Muhammad Zaki Fadli Supandi





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>TIM PENGUJI .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>Error!</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PENDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Latar Belakang .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Sistematika Pembahasan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB II. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Kerangka Teori .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat ...	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Maqasid Syari'ah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3. Bank Sampah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

- A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....**Error! Bookmark not defined.**
- B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**
- C. Informan Peneliti .....**Error! Bookmark not defined.**
- D. Teknik Penentuan Informan .....**Error! Bookmark not defined.**
- E. Teknik Pengumpulan Data.....**Error! Bookmark not defined.**
- F. Keabsahan Data.....**Error! Bookmark not defined.**
- G. Metode Analisis Data .....**Error! Bookmark not defined.**

**BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....****Error! Bookmark not defined.**

- A. Hasil Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**
- B. Pembahasan .....**Error! Bookmark not defined.**
  - 1. Analisis Program Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....**Error! Bookmark not defined.**
  - 2. Analisis Perspektif Maqasid Syariah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Bank Sampah Gemah Ripah..... **Error! Bookmark not defined.**

**BAB V. PENUTUP .....Error! Bookmark not defined.**

- A. Kesimpulan.....**Error! Bookmark not defined.**
- B. Saran .....**Error! Bookmark not defined.**

**DAFTAR PUSTAKA .....Error! Bookmark not defined.**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis, *Error! Bookmark not defined.*



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Bank Sampah, *Error! Bookmark not defined.*





## ABSTRAK

### PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT OLEH BANK SAMPAH GEMAH RIPAH BANTUL PERSPEKTIF MAQASID SYARI'AH

Muhammad Zaki Fadli Supandi  
NIM : 18913032

Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis program pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh bank sampah Gemah Ripah Bantul perspektif maqasid syari'ah. Dengan adanya gerakan bank sampah yang menjadi program kesehatan lingkungan di desa Badegan Bantul Yogyakarta, memberikan paradigma baru bagi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang baik dan benar. Hal tersebut juga mendapat perhatian pemerintah soal lingkungan dengan terbitnya UU No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Dampak yang timbul dari pengelolaan sampah yang efektif akan mempengaruhi dari berbagai aspek, salah satunya aspek ekonomi. Hal tersebut yang menjadi perhatian bagaimana pengelolaan sampah yang baik bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam perspektif maqasid syari'ah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan normatif dan sosiologis. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa bank sampah Gemah Ripah dalam pengelolaan sampah mempunyai implikasi yang positif bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Secara umum, bank sampah dalam pengelolaan sampah mampu memberikan dampak positif bagi aspek ekonomi, kesehatan, dan pendidikan masyarakat. Implikasi yang positif dari program bank sampah ini juga erat kaitannya dengan penjagaan tujuan syar'i yaitu penjagaan agama (*Hifz al – Din*), penjagaan jiwa (*Hifz an – Nafs*), penjagaan akal (*Hifz al – Aql*), penjagaan keturunan (*Hifz an – Nasl*), penjagaan harta (*Hifz al – Mal*). Dalam penelitian ini terlihat bagaimana keterkaitan program – program dari bank sampah terhadap penjagaan tujuan syar'i atau maqasid syari'ah.

**Kata Kunci:** *Bank Sampah, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Maqasid Syari'ah*

**ABSTRACT**  
**COMMUNITY ECONOMIC EMPOWERMENT BY WASTE BANK**  
**GEMAH RIPAH BANTUL IN THE PERSPECTIVE OF MAQASID**  
**SYARI'AH**

Muhammad Zaki Fadli Supandi  
NIM : 18913032

The aim of this study is to analyze the program of community economic empowerment by Waste Bank Gemah Ripah Bantul in the perspective of maqasid syari'ah. Given the movement of waste bank as the program of environment health in Badegan Village, Bantul Yogyakarta, it has given a new paradigm for community in good and proper waste management. Government also pays attention towards the environment issue by issuing the Law No. 18 of 2008 on waste management. An effective waste management can bring some impacts on any aspects, one of which is economic aspect. This becomes a concern on how good waste management is for the community economic empowerment in maqasid syari'ah.

This is a descriptive-qualitative research using normative-sociological approach. The data were collected using the method of observation, interview and documentation. Also, it used the interactive analysis technique including data collection, data reduction, data presentation and making conclusion.

The results of this study showed that waste bank Gemah Ripah in waste management had a positive impact on the community economic empowerment. In general, waste bank in waste management was able to bring a positive impact on the economic, health and educational aspect for the community. The positive implication from this waste bank program was also correlated to the maintenance of syar'i purposes, i.e. maintaining the religion, (*Hifz al – Din*), maintaining the soul (*Hifz an – Nafs*), maintaining the thought (*Hifz al – Aql*), maintaining the heredity (*Hifz an – Nasl*), and maintaining the wealth (*Hifz al – Mal*). In this study, it can be seen how the correlation of the programs from the waste bank was towards the maintenance of syar'i purposes or maqasid syari'ah.

**Keywords:** *Waste Bank, Community Economic Empowerment, Maqasid Syari'ah*

March 25, 2021

TRANSLATOR STATEMENT  
The information appearing herein has been translated  
by a Center for International Language and Cultural Studies of  
Islamic University of Indonesia  
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24  
YOGYAKARTA, INDONESIA.  
Phone/Fax: 0274 540 255

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Meningkatnya pembangunan nasional salah satu dampak perubahan lingkungan hidup, karena meningkatnya pembangunan nasional dapat memberikan dampak positif dan negatif. Dampak negatif yang dilakukan pembangunan nasional adalah meningkatnya pencemaran pada lingkungan dan meningkatnya polusi, hal yang paling mendasar terjadinya pencemaran lingkungan yaitu ketidak mampuan masyarakat untuk menanggulangi jumlah sampah yang setiap harinya meningkat dan berbanding lurus dengan meningkatnya pembangunan.

Sampah adalah suatu barang yang dibuang dari sumber aktivitas seseorang maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sampah adalah sesuatu barang yang sudah tidak terpakai atau dibuang oleh masyarakat yang sudah tidak diinginkan lagi.

Sampah yang tidak terkelola oleh pemerintah ditangani oleh masyarakat dengan cara dibakar 35%, dikubur 7,5%, dikompos 1,6% atau dengan cara lainnya 15,9%. Berbagai cara yang belum mengarah pada pengelolaan sampah yang baik dan ramah terhadap lingkungan. Kondisi seperti ini terjadi di sebagian besar kota di Indonesia. Di sisi lain, pesatnya pertumbuhan industri, perubahan pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat telah meningkatkan jumlah timbunan sampah, jenis, dan keberagaman karakteristik sampah.



Pengelolaan sampah dengan paradigma Pengumpulan, Pengangkutan, dan Pembuangan (P3).<sup>1</sup> Sehingga tidak dapat digunakan untuk mengatasi timbunan sampah yang telah bertambah secara kuantitas maupun kualitas. Perlu adanya perubahan paradigma dalam pengelolaan sampah. Masih jauhnya presentase pelayanan persampahan di Indonesia di latar belakang oleh adanya persepsi yang salah tentang sampah. Beberapa pengertian sampah yang dilontarkan oleh para ahli dan pakar memperlihatkan bahwa sebelum dikeluarkannya Undang-Undang (UU) Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah dipandang sebagai sesuatu yang tidak berguna.<sup>2</sup>

Penanggulangan sampah di Indonesia sebenarnya sudah tertuang dalam UU No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Tetapi, dengan adanya peraturan tersebut harus diikuti oleh peran dan serta masyarakat untuk membantu menanggulangi banyaknya sampah yang ada. Maka harus diadakannya pengelolaan sampah pada setiap daerah masing masing agar sampah yang dihasilkan dapat berkurang.

Di Kabupaten Bantul dengan jumlah penduduk menurut BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Bantul berjumlah ± 983 ribu jiwa pada tahun 2016 yang tersebar pada 17 kecamatan yang berlokasi didaerah kota maupun desa. Produksi sampah satu orang di Indonesia berjumlah 0,75 kg. Hal ini merupakan permasalahan bersama yang harus diselesaikan.

---

<sup>1</sup>Sri Nurhayati Qodriyatun, "Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Berdasarkan UU No. 18 Tahun 2008", *Jurnal Aspirasi* Vol. 5 No. 1, (Juni 2014), hlm. 3.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 4.

Peran masyarakat Kabupaten Bantul dalam penanggulangan sampah sangatlah diperlukan agar mereka mampu membantu pemerintah supaya permasalahan sampah dapat diselesaikan agar lingkungan menjadi bersih dan sehat. Sehingga masyarakat terhindar dari pencemaran lingkungan.

Di Dusun Badegan, Desa Bantul merupakan desa yang terdampak gempa bumi pada tahun 2006, pasca gempa bumi Yogyakarta tersebut banyak sampah yang menumpuk di sudut-sudut wilayah Dusun Badegan, sehingga dampak yang ditimbulkan oleh sampah yang dihasilkan dari gempa bumi tersebut berdampak pada lingkungan di dusun badegan. Sampah yang dihasilkan pasca gempa bumi pada tahun 2006 tersebut mengakibatkan menurunnya kesehatan lingkungan dan menjadi sumber-sumber penyakit.

Hal ini yang mendorong masyarakat di dusun Badegan tergerak untuk melakukan pengelolaan sampah secara mandiri yang dilakukan oleh masyarakat di dusun Badegan tersebut. Pada tahun 2008 masyarakat badegan mendirikan Bank Sampah Gemah Ripah karena melihat fenomena keadaan lingkungan yang kurang sehat. Upaya mengatasi sampah dilakukan dengan mendirikan bank sampah. Bank Sampah Gemah Ripah bertujuan untuk menyadarkan masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Program utama di Bank Sampah Gemah Ripah yaitu Program Gerakan 5 M. Gerakan 5 M adalah kepanjangan dari Mengurangi Sampah, Memilah sampah, Memanfaatkan sampah, Mendaur ulang sampah dan Menabung di bank sampah.

Pentingnya pengelolaan sampah dengan inovasi, dapat menarik masyarakat agar dapat berkontribusi dalam pengelolaan sampah dan tidak membuang sampah di sungai ataupun membakar sampah tersebut yang berujung pada pencemaran lingkungan. Dengan adanya Bank Sampah Gemah Ripah memberikan dampak positif kepada masyarakat Desa Bantul khususnya desa Badegan yaitu menghasilkan tempat tinggal yang bersih dan nyaman, selain itu masyarakat mendapatkan keuntungan dari tabungan sampah rumah yang mereka hasilkan.<sup>3</sup> Hal ini dijelaskan dalam Alqur'an bahwa harus menjaga lingkungan dalam surat al A'raf :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ

*Artinya : Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (Q.S Al-Araf : 56).<sup>4</sup>*

Program bank sampah gemah ripah mempunyai tujuan untuk mengurangi dampak yang timbul dari meningkatnya pembangunan berupa sampah dari masyarakat. Program bank sampah ini mampu memberikan solusi pertumbuhan volume sampah yang berada di daerah tersebut, bukan hanya di tampung akan tetapi dikelola agar menjadi sesuatu yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Hal tersebut yang menarik untuk

---

<sup>3</sup>Irvan Aji Permana, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Gemah Ripah Di Dusun Badegan, Desa Bantul, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* Edisi Vo. 8 No. 3, (2019).

<sup>4</sup>Syamil. "Departemen Agama RI. *Alqur'an Tajwid dan Terjemahan*" ( Bandung : PT. Syamil Cipta Media, 2006 ). hlm. 151

diketahui bagaimana segi pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh bank sampah perspektif maqasid syari'ah.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Dalam pembahasan ini berfokus pada pengelolaan bank sampah dalam penanggulangan sampah dan tidak hanya itu, juga dalam upaya memberdayakan masyarakat dalam sisi ekonomi. Hal tersebut menarik untuk dibahas karena sejauh ini sampah hanya bagian dalam kehidupan manusia yang dibuang atau tidak dijadikan sebagai hal yang manfaat. Akan tetapi dengan pengelolaan yang baik akan menjadi hal dengan nilai tambah bagi masyarakat. Dalam hal ini peran bank sampah untuk memberikan perspektif lain dalam hal pengelolaan sampah agar menjadi nilai lebih. Tidak hanya soal kebersihan, akan tetapi menjadi nilai ekonomi yang bersumber dari sampah. Penelitian ini akan menggunakan perspektif maqashid syariah dalam membahas pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh bank sampah Gemah Ripah.

Berdasarkan uraian diatas maka diperoleh pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana program bank sampah Gemah Ripah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ?
2. Bagaimana perspektif maqasid syariah terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh bank sampah Gemah Ripah ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan penelitian yang diuraikan diatas, tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis bagaimana pengelolaan bank sampah Gemah Ripah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- b. Untuk menganalisis perspektif maqasid syariah dalam memandang pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh bank sampah Gemah Ripah.

#### 2. Manfaat penelitian

##### a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini untuk pengembangan wacana akademik dalam bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat perspektif maqasid syariah dalam program bank sampah

##### b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi pengelola bank sampah ataupun pihak yang berkaitan guna memberikan kontribusi bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat dari pengelolaan lingkungan yang baik.

### **D. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi lima bab yang berdiri sendiri namun saling berhubungan. Di dalam masing-masing bab terdapat sub bab yang tidak dapat dipisahkan, sebagai berikut.

BAB I, pada bab ini peneliti membaginya menjadi enam bagian yaitu, latar belakang masalah yang menggambarkan problematika yang terkait dengan fenomena penelitian ini, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II, bab kedua membahas mengenai kajian penelitian terdahulu dan kerangka teori yang berupa tinjauan umum tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam perspektif maqasid syari'ah.

BAB III, dalam bab ini membahas tentang metode penelitian. Pembahasan di dalamnya mengenai jenis penelitian dan pendekatan, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, pada bagian ini penulis menganalisis hasil dari wawancara terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh bank sampah Gemah Ripah dalam perspektif maqasid syari'ah.

BAB V, bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian ini yang memuat kesimpulan dan saran, pada sub bab kesimpulan penulis akan menyimpulkan yang berdasar dari rumusan masalah yang mana penulisan akan diuraikan secara, singkat, padat dan jelas sehingga mudah dipahami.

## BAB II

### KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa karya ilmiah yang mendukung dan berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan oleh penyusun dalam bentuk tesis, jurnal atau karya ilmiah lainnya. Adapun telaah pustaka yang dilakukan oleh penyusun yaitu dengan menggali apa yang sudah dikemukakan oleh para peneliti terdahulu dan mengkaji lebih lanjut serta mengambil kesimpulan dari penelitian-penelitian tersebut. Diantara karya ilmiah tersebut adalah:

Tabel 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No.	Penelitian, Judul dan Tahun Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Anih Sri Suryani (2014) Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang) <sup>1</sup>	Metode yang digunakan kualitatif	Dari aspek kelembagaan, koperasi dinilai cukup efektif membuat BSM bisa mandiri dan berdikari. Hambatan masih banyak dialami dari segi pembiayaan, sedangkan dari segi regulasi masih diperlukan regulasi pendukung untuk memperkuat kinerja BSM. Selama ini, peran serta masyarakat sudah cukup baik, tetapi belum optimal. Hal ini dikarenakan	Dalam penelitian ini berfokus pada efektivitas pengelolaan sampah, sedangkan penelitian penulis fokus dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

<sup>1</sup>Anih Sri Suryani, "Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)". *Aspirasi* Vol. 5 No. 1, (Juni 2014)

			pengetahuan dan pemahaman yang belum merata. Aspek teknik operasional sudah berjalan dengan efektif namun kendala tempat menjadi masalah utama	
2.	Muh. Saleh Jastam (2015) Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi Kasus di Bank Sampah Pelita Harapan, Kelurahan Ballaparang, Kecamatan Rappocini, Makassar) <sup>2</sup>	Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang digunakan sebagai salah satu metode dalam melakukan pengelolaan sampah melalui sistem bank sampah mengalami peningkatan dalam hal kualitas lingkungan yang bersih dan tampaknya partisipasi masyarakat semakin meningkat. Disimpulkan bahwa tahap deskriptif pemberdayaan masyarakat tidaklah mudah dan cepat tetapi memerlukan proses sistematis yang dimulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi alat diperlukan untuk menganalisis keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui sistem bank sampah.	Dalam penelitian ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah, sedangkan penulis berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh bank sampah.
3.	Donna Asteria, Heru Heruman (2016) Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan	Metode penelitian kualitatif	Bank Sampah Pucuk Resik (BSPR) di Kampung Karangresik ini telah memberikan manfaat kepada warga, terutama manfaat langsung dengan berkurangnya timbulan sampah di komunitas, lingkungan menjadi lebih bersih dan asri, serta kemandirian warga secara	Pada penelitian ini berfokus pada Lembaga bank sampah sebagai alternatif pengelolaan sampah, sedangkan pada penelitian penulis fokus pada pemberdayaan ekonomi

<sup>2</sup>Muh. Saleh Jastam, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi Kasus di Bank Sampah Pelita Harapan, Kelurahan Ballaparang, Kecamatan Rappocini, Makassar)", *Higiene : Journal.Uin-Alauddin*, Volume 1, No. 1, (Januari—April 2015).



	Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya <sup>3</sup>		ekonomi. Selain manfaat secara ekonomi, dimana dari tabungan sampah memperoleh uang untuk membayar listrik dan membeli sembako, juga terwujudnya kesehatan lingkungan, dengan kondisi komunitas yang lebih bersih, hijau, nyaman, dan sehat. Pengelolaan sampah terintegrasi dapat menstimulasi kreativitas dan inovasi dari masyarakat sehingga meningkatkan kesejahteraan warga.	masyarakat oleh bank sampah.
4.	Nisfi Fahriani A, Santoso Tri Raharjo, Hery Wibowo (2016). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Desa Wisata Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. <sup>4</sup>	Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan deskriptif kualitatif	Taruna Desa Ciburial yang menjalankan kegiatan pengelolaan sampah. Kegiatan ini meliputi pelatihan serta pemanfaatan barang tidak terpakai menjadi barang bernilai jual. Kegiatan ini dilakukan dengan digerakkan berbagai komunitas di Desa Ciburial. Untuk dapat mempertahankan berjalannya kegiatan pengelolaan sampah ini, maka diperlukan adanya dukungan pemerintah desa dalam hal menyediakan fasilitas penunjang untuk memberikan kemudahan terhadap kegiatan pengelolaan sampah tersebut. Selain itu juga dapat dengan dilakukan	Dalam penelitian ini fokus terhadap pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah, sedangkan penulis lebih fokus terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh bank sampah.

<sup>3</sup>Donna Asteria, Heru Heruman, "Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya". *Jurnal Manusia dan lingkungan*, Vol. 23, No.1,( Maret 2016).

<sup>4</sup>Nisfi Fahriani A, Santoso Tri Raharjo, Hery Wibowo, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Desa Wisata Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung". *Jurnal.unpad.ac.id*, Vol. 3, No. 2, (2016 )

			kerjasama program CSR bersama berbagai perusahaan untuk membantu kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah.	
5.	Dr. Sukarman Kamuli, m.si, Rasid Yunus, s.pd., m.pd, Uten Umar, Pratiwi Mardjun (2016) Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah. <sup>5</sup>	Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku pengelola bank sampah dan nasabah bank sampah Mutiara menunjukkan kecenderungan yang lebih baik. Buktinya timbulan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat sekitar 20% telah diproses melalui konsep 3R (reduce, reuse, recycle).	Dalam penelitian ini fokus terhadap pemberdayaan masyarakat, sedangkan penulis lebih fokus terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh bank sampah perspektif maqasid syari'ah.
6.	Pitri Nurhidayah (2017) Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Dusun Serut, Desa Palbapang, Kecamatan Bantul,	Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di Dusun Serut memiliki kegiatan yang meliputi sosialisasi bank sampah, penabungan sampah, pemilihan sampah, pelatihan keterampilan dan evaluasi yang dilakukan seminggu sekali akan tetapi masih terdapat kekurangan antara lain rencana-rencana tersebut belum diikuti oleh	Pada penelitian ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah, sedangkan penulis lebih fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat perspektif maqasid syari'ah.

<sup>5</sup>Dr. Sukarman Kamuli, m.si, Rasid Yunus, s.pd., m.pd, Uten Umar, Pratiwi Mardjun "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah". [https://repository.ung.ac.id/kategori/show/hasil\\_penelitian/13715/strategi-pemberdayaan-masyarakat-dalam-pengelolaan-sampah-melalui-bank-sampah.html](https://repository.ung.ac.id/kategori/show/hasil_penelitian/13715/strategi-pemberdayaan-masyarakat-dalam-pengelolaan-sampah-melalui-bank-sampah.html). Di akses pada Jumat 16 Oktober 2020 pukul 19.18 WIB.

	Kabupaten Bantul <sup>6</sup>		seluruh anggota bank sampah ; 2). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di Dusun Serut yaitu kinerja pengurus yang tidak maksimal, pembagian kerja yang kurang spesifik, serta partisipasi masyarakat yang kurang ; 3). Dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di Dusun Serut pada aspek lingkungan cukup memberikan dampak yang baik yaitu terlihat dari semakin bersihnya lingkungan, pada aspek ekonomi cukup untuk memberikan penghasilan tambahan bagi anggota yang aktif, dan pada aspek sosial semakin mengakrabkan antar masyarakat.	
7.	Rustam Efendi, Boy Syamsul Bakhri, Yuhermi Okta Mursi (2018) Pengaruh Peranan Bank Sampah Dalang Collection Terhadap Kesejahteraan Karyawan	Jenis penelitian dengan metode kuantitatif.	Hasil penelitian ini diketahui peranan Bank Sampah Dalang Collection terhadap kesejahteraan karyawan memiliki hubungan yang sangat erat, ini diketahui dari nilai koefisien korelasi sebesar 90,1%. Sedangkan hasil uji parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara peranan Bank Sampah Dalang Collection terhadap kesejahteraan karyawan, ini diketahui dari nilai thitung (13.164) lebih besar dari ttabel (1,684) ini berarti secara parsial dapat diketahui	Pada penelitian ini berfokus pada peranan bank sampah terhadap kesejahteraan, sedangkan penulis berfokus kepada pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh bank sampah.

<sup>6</sup>Pitri Nurhidayah, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Dusun Serut, Desa Palbapang, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul", *journal.student.ac.id*, (2017).

	Perspektif Ekonomi Syari'ah. <sup>7</sup>		bahwa variabel X (peranan) berpengaruh terhadap variabel Y (kesejahteraan karyawan). Karyawan Bank Sampah Dalang Collection telah memiliki kesejahteraan moral, kesejahteraan spiritual dan kesejahteraan sosial sedangkan kesejahteraan material belum terpenuhi sehingga belum dapat dikatakan sejahtera dalam perspektif ekonomi syari'ah.	
8.	Ani Umyati, Yanyan Dwiyantri, Tri Partuti (2018) Pengaruh Bank Sampah Terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga Nasabah Bank Sampah Mandiri Di Kelurahan Kebonsari <sup>8</sup>	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif	Data dianalisis dengan rumus regresi linier. Ini diperoleh nilai program limbah bank (X) dalam 1 unit, itu akan menyebabkan penurunan nilai pendapatan keluarga pelanggan (Y) yaitu 0,287 per unit. Hipotesis disetujui dengan menggunakan uji t, dan hasilnya tidak ada pengaruh variabel program bank sampah terhadap variabel tingkat pendapatan keluarga nasabah Bank Sampah Mandiri di Desa Kebonsari, Kecamatan Citangkil, Kota Cilegon. Ini terbukti dari nilai t hitung (-1,981) < t tabel (2,012).	Dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh bank sampah terhadap tingkat pendapatan keluarga, sedangkan penulis berfokus kepada pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh bank sampah.
9.	Mochammad Mukhlis (2018) Pengelolaan Bank Sampah Untuk Pemberdaya	Metode yang digunakan diskriptif kualitatif	Program pemberdayaan yang dilakukan adalah ada 3 kategori yakni, (1). program pelayanan simpanan, (2). Pembiayaan / Modal Usaha tanpa bunga, (3). program Pelatihan pengolahan	Pada penelitian ini berfokus pada pemberdayaan ekonomi umat perspektif maqasid syari'ah di bank sampah kota Malang, sedangkan

<sup>7</sup>Rustam Efendi, Boy Syamsul Bakhri, Yuhermi Okta Mursi, "Pengaruh Peranan Bank Sampah Dalang Collection Terhadap Kesejahteraan Karyawan Perspektif Ekonomi Syari'ah". *Jurnal Al-Hikmah Vol. 15 No. ( 2 Oktober 2018)*.

<sup>8</sup>Ani Umyati, Yanyan Dwiyantri, Tri Partuti, "Pengaruh Bank Sampah Terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga Nasabah Bank Sampah Mandiri Di Kelurahan Kebonsari". *Journal Industrial Servicess Vol. 4 No. 1 (Oktober 2018)*

	<p>an Ekonomi Umat Dalam Prespektif Maqashid Syariah (Studi Pada Bank Sampah Kota Malang).<sup>9</sup></p>		<p>sampah menjadi usaha kreatif. Hasil lain penelitian menunjukkan bahwa yang dilakukan BSM sejalan dengan prespektif maqashid syari'ah seperti yang dikemukakan Imam Syathibi yakni Pertama, hifdzul ad-diin (menjaga agama) dengan pemberdayaan sampah lingkungan menjadi bersih, suci, keluarga sehat terhindar dari penyakit, maka menjadi refleksi pengamalan ajaran agama, bentuknya menjaga kebersihan. Kedua, hifdzul an-nafs (menjaga jiwa) dengan pengelolaan sampah ini masyarakat dapat bertahan hidup dari upaya mengolah sampah menjadi bahan kerajinan dijual dengan harga lebih tinggi sehingga dapat memenuhi kebutuhan ekonominya. Ketiga, hifdzul nasl (menjaga keturunan) dari pemberdayaan sampah masyarakat dapat mengembangkan keturunannya dikarenakan sejahtera ekonomi hal ini terbukti dengan keturunan mereka dapat melanjutkan ke jenjang lebih tinggi. Keempat hifdzul maal (menjaga harta) dengan pengelolaan sampah hasil jualan sampah</p>	<p>penulis fokus pada objek bank sampah Gemah Ripah Bantul.</p>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------

<sup>9</sup>Mochamad Mukhlis, "Pengelolaan Bank Sampah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Maqashid Syari'ah (studi pada bank sampah kota malang)" 2018. <http://etheses.uin-malang.ac.id/13363/1/15801010.pdf>. Di akses pada (Jumat 16 Oktober 2020 pukul 20.38 WIB)

			<p>dan kerajinan disimpan dalam jangka waktu tertentu untuk keperluan jangka pendek dan jangka panjang bahkan menjadi aghniya' yang akan mengeluarkan zakat dari hartanya. Kelima, hifdzul aql (menjaga akal) masyarakat mampu menyekolahkan anaknya kejenjang lebih tinggi. Keenam, yang tidak kalah penting adalah implementasi fiqh bi'ah, dimana seluruh makhluk harus menjaga keseimbangan dan kesinambungan alam agar tidak punah, tercemar bahkan rusak akibat sampah. Ada kelemahan BSM yakni kemandirian yang masih tergantung dengan dana hibah pemkot Malang berupa modal yang digunakan untuk biaya operasional yang tinggi disamping juga masih rendah partisipasi masyarakat menjadi nasaban BSM.</p>	
10.	<p>Boy Syamsul Bakhri (2018) Perspektif Ekonomi Syariah Tentang Peranan Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan</p>	<p>Metode penelitian kuantitatif</p>	<p>Dari hasil penelitian ini diketahui peranan bank sampah terhadap kesejahteraan masyarakat tempatan memiliki hubungan yang sangat erat, ini diketahui dari nilai koefisien korelasi sebesar 90,1%. Sedangkan hasil uji parsial menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara peranan bank sampah terhadap kesejahteraan masyarakat tempatan, ini diketahui dari nilai thitung (13.164) lebih besar dari</p>	<p>Dalam penelitian ini berfokus pada perspektif ekonomi syari'ah tentang peranan bank sampah terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan penulis berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh bank sampah perspektif maqasid syari'ah.</p>

	Masyarakat Tempatan. <sup>10</sup>		ttabel (1,684) ini berarti secara parsial dapat diketahui bahwa variabel X (peranan bank sampah) berpengaruh terhadap variabel Y (kesejahteraan masyarakat tempatan). Dari perspektif ekonomi syariah, masyarakat tempatan telah memiliki kesejahteraan moral, kesejahteraan spiritual, dan kesejahteraan sosial. Sedangkan kesejahteraan material belum terpenuhi.	
11.	Trisna Dea Anindya Sari, Evita Hanie Pangaribowo (2018) Analisis Partisipasi Dan Dampak Corporate Social Responsibility “Bank Sampah” PT Tirta Investama Aqua Klaten Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. <sup>11</sup>	Metode penelitian kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan mayoritas masyarakat menabung sampah plastik sebanyak satu kilogram per setor. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat adalah umur, jarak, dan desa. Dampak ekonomi dari bank sampah ialah rata-rata pendapatan masyarakat Desa Karanglo Rp 61.600/tahun dan Desa Keprabon Rp 31.300/tahun. 71,2% menjawab ada peningkatan hubungan antar masyarakat akibat bank sampah. 83,1% menjawab ada peningkatan kebersihan lingkungan akibat bank sampah.	Pada penelitian ini berfokus terhadap dampak CSR bank sampah terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan penulis berfokus terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

<sup>10</sup>Boy Syamsul Bakhri, “Perspektif Ekonomi Syariah Tentang Peranan Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Tempatan, *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* “Volume 1 Nomor 1, (Juni 2018).

<sup>11</sup>Trisna Dea Anindya Sari, Evita Hanie Pangaribowo, “Analisis Partisipasi Dan Dampak Corporate Social Responsibility “Bank Sampah” PT Tirta Investama Aqua Klaten Terhadap Kesejahteraan Masyarakat”. *Jurnal Bumi Indonesia*, Vol. 7, No. 1, (Tahun 2018)



12.	Siska Maya, Sugeng Haryono, Umi Kholisyah (2018) Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Kelurahan Tanjung Barat. <sup>12</sup>	Metode penelitian kualitatif	Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat di daerah Tanjung Barat adalah warga mengetahui manfaat kebersihan dan keindahan lingkungan jika dilakukan pengelolaan sampah dengan baik, melalui sosialisasi manfaat bank sampah warga masyarakat di Rt 011/02 Kelurahan /Desa Tanjung Barat mengetahui proses pembentukan Bank Sampah dan mampu membentuk bank sampah, dengan adanya pengelolaan sampah yang baik melalui pembentukan bank sampah dapat membantu perekonomian masyarakat di daerah Tanjung Barat, diketahui bahwa masih banyak warga yang masih kurang termotivasi untuk bekerjasama dalam pembentukan pembuatan Bank Sampah, akan tetapi ada beberapa warga yang setuju dengan pembentukan Bank Sampah di wilayahnya.	Pada penelitian ini fokus terhadap pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah, penulis berfokus terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat perspektif maqasid syari'ah.
13.	Mariatul Kiptiah, Meldayannor, Anton Kuswoyo (2019) Pengaruh Perilaku Nasabah Bank Sampah Terhadap Pengelolaan	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling.	Hasil penelitian ini adalah: perilaku nasabah bank sampah; termasuk administrasi sederhana dan sistem operasional yang baik; dipengaruhi Y dalam bentuk tabungan dan dipengaruhi oleh variabel X1, yaitu administrasi dan variabel X2, yaitu Operasional. Kedua variabel ini memiliki efek signifikan sebesar 92,29% dengan	Pada penelitian ini berfokus terhadap perilaku nasabah, penulis berfokus terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

<sup>12</sup>Siska Maya, Sugeng Haryono, Umi Kholisyah, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Kelurahan Tanjung Barat". *Proceeding of Community Development* Volume 1 (2017).



	Sampah Di TPA Bakunci Kabupaten Tanah Laut <sup>13</sup>		toleransi kesalahan 0,05 atau 5%. Pengaruh nasabah bank sampah dalam mengelola sampah menjadi kompos berpengaruh terhadap pendapatan nasabah bank sampah dengan laba Rp. 23.856.000 / bulan dan juga layak untuk lingkungan.	
14.	Purwanto (2019) Pengelolaan “Bank Sampah” Berbasis Masyarakat Sebagai Alternatif Meningkatkan Ekonomi Warga RT 004/RW 09, Cikarang Utara – Bekasi. <sup>14</sup>	Metode penelitian ini yaitu kualitatif	Hasilnya menunjukkan bahwa ada faktor-faktor yang mendorongnya yaitu faktor pemerintah, masyarakat dan swasta (pengusaha). Dukungan berasal dari masyarakat seperti tim penggerak PKK, kader lingkungan, warga masyarakat, pedagang lapak baik pabrik, pengepul barang bekas dan tukang rosok individu. Bank sampah telah memberikan manfaat kepada warga, terutama manfaat langsung dengan berkurangnya timbunan sampah, lingkungan menjadi lebih bersih dan asri, hijau, nyaman, sehat serta meningkatkan kemandirian warga secara ekonomi. Pengelolaan sampah terintegrasi dapat menstimulasi kreativitas dan inovasi masyarakat sehingga meningkatkan kesejahteraan warga.	Pada penelitian ini fokus terhadap bank sampah berbasis masyarakat dalam meningkatkan ekonomi, penulis berfokus terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

<sup>13</sup>Mariatul Kiptiah, Meldayannoor, Anton Kuswoyo, “Pengaruh Perilaku Nasabah Bank Sampah Terhadap Pengelolaan Sampah Di TPA Bakunci Kabupaten Tanah Laut”. *EnviroScientiae* Vol. 15 No. 3, (November 2019)

<sup>14</sup>Purwanto, ”Pengelolaan “Bank Sampah” Berbasis Masyarakat Sebagai Alternatif Meningkatkan Ekonomi Warga RT 004/RW 09, Cikarang Utara – Bekasi”. *Academics in Action Journal*, Volume 1, Number 1, 27-37. (2019)

15.	Irvan Aji Permana (2019) Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Gemah Ripah Di Dusun Badegan, Desa Bantul, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul. <sup>15</sup>	Metode penelitian kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Gemah Ripah meliputi 4 tahapan yaitu: tahapan sosialisasi, tahapan pelatihan pengelolaan sampah, tahapan pelayanan tabungan sampah dan tahapan pendampingan 2) dampak pemberdayaan masyarakat yang meliputi aspek pendidikan, aspek kesehatan dan aspek ekonomi; (3) faktor pendukung berupa minat masyarakat yang tinggi, kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, kekompakan pengurus bank sampah, adanya dukungan pemerintah, dan tambahan penghasilan. Faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat adalah belum semua masyarakat peduli terhadap lingkungan, masih adanya nasabah yang mencampurkan sampah ketika menabung, jarak rumah nasabah ke bank sampah yang sedikit jauh dan proses penyadaran masyarakat membutuhkan waktu yang lama.	Dalam penelitian ini fokus pada pemberdayaan masyarakat pada bank sampah Gemah Ripah Bantul, penulis berfokus terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat perspektif maqasid syari'ah.
-----	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

---

<sup>15</sup>Irvan Aji Permana, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Gemah Ripah Di Dusun Badegan, Desa Bantul, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* Edisi Vol 8 Nomor 3 (Tahun 2019).

Dari uraian penelitian di atas, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah belum adanya penelitian yang membahas pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan obyek bank sampah Gemah Ripah menggunakan perspektif maqasid syari'ah secara rinci. Dalam penelitian sebelumnya lebih menganalisis kepada efektivitas pengelolaan sampah, kemudian pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh bank sampah Gemah Ripah perspektif maqasid syari'ah dengan menggunakan kerangka teori pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan maqasid syari'ah. Beberapa penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis pemberdayaan masyarakat.

Adapun temuan penting yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu berjalannya program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang lakukan oleh bank sampah Gemah Ripah dan kesesuaian perspektif maqasid syari'ah terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilaksanakan oleh bank sampah Gemah Ripah Bantul.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga atau kekuatan, proses, cara, perbuatan memberdayakan.<sup>16</sup>

Istilah pemberdayaan (*empowerment*) menurut Ginanjar Kartasasmita,

---

<sup>16</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 242.

pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi serta berupaya untuk mengembangkan.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Wuradji yang dikutip oleh Aziz pemberdayaan adalah sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan.<sup>18</sup>

Dengan kata lain pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat., sedangkan sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial.<sup>19</sup>

Menurut Mardikanto, terdapat tujuh tujuan pemberdayaan masyarakat, yaitu: 1) Perbaikan kelembagaan (*better institution*). Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha; 2) Perbaikan usaha (*better business*); 3) Perbaikan

---

<sup>17</sup>Ginandjar Kartasasmita, “*Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataa*”, (jakarta: PT. Pustaka Cidesindo, 1996), hlm. 145.

<sup>18</sup>Aziz Muslim, “*Metodologi Pengembangan Masyarakat*”, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 3.

<sup>19</sup>*Ibid.* hlm. 59 – 60

pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan; 4) Perbaikan pendapatan (*better income*). Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya; 5) Perbaikan lingkungan (*better environment*). Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas; 6) Perbaikan kehidupan (*better living*). Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat; 7) Perbaikan masyarakat (*better community*). Kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik.<sup>20</sup>

Sedangkan, pemberdayaan ekonomi adalah konsep pemberdayaan sebagai upaya memberikan otonomi, wewenang, dan kepercayaan kepada setiap individu dalam suatu organisasi serta mendorong mereka untuk kreatif agar dapat menyelesaikan tugasnya sebaik mungkin. Dikarenakan konteks pemberdayaan dalam bidang

---

<sup>20</sup>Mirza Shahreza, "Pemberdayaan masyarakat pada gerakan bank sampah di Kota Tangerang Selatan", *Environmental Communication*, (Juni 2018).

ekonomi maka pemberdayaan disini merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai – nilai sosial.<sup>21</sup>

Konsep pemberdayaan ekonomi menurut Sumodiningrat secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat adalah perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri.
- b. Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural.
- c. Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan ke kemandirian. Langkah-langkah proses perubahan struktur, meliputi:
  - 1) pengalokasian sumber pemberdayaan sumberdaya
  - 2) penguatan kelembagaan

---

<sup>21</sup>Mochamad Mukhlis, “*Pengelolaan Bank Sampah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Maqashid Syari’ah (studi pada bank sampah kota malang)*” 2018. <http://etheses.uin-malang.ac.id/13363/1/15801010.pdf>. Di akses pada Rabu 30 September 2020 pukul 16.45 WIB.

- 3) penguasaan teknologi dan
- 4) pemberdayaan sumberdaya manusia.

d. Pemberdayaan ekonomi rakyat, tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulan, tetapi harus dijamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.

e. Kebijakannya dalam pembedayaan ekonomi rakyat adalah:

- 1) pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi (khususnya modal)
- 2) memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat, agar pelaku ekonomi rakyat bukan sekadar price taker
- 3) pelayanan pendidikan dan kesehatan
- 4) penguatan industri kecil
- 5) mendorong munculnya wirausaha baru dan
- 6) pemerataan spasial.

f. Kegiatan pemberdayaan masyarakat mencakup:

- 1) peningkatan akses bantuan modal usaha
- 2) peningkatan akses pengembangan SDM dan

- 3) peningkatan akses ke sarana dan prasarana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal.<sup>22</sup>

Menurut Ginandjar Kartasasmita, pemberdayaan ekonomi rakyat adalah

*“Upaya yang merupakan pengalihan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktivitas rakyat sehingga, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktivitasnya”.*

Dari berbagai pandangan mengenai konsep pemberdayaan, maka dapat disimpulkan, bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.<sup>23</sup>

## 2. Maqasid Syari’ah

Salah satu konsep penting dan fundamental yang menjadi pokok bahasan dalam Islam adalah konsep Maqasid Syariah yang menegaskan bahwa Islam hadir untuk mewujudkan dan memelihara maslahat umat manusia. Konsep ini telah diakui oleh para ulama dan menjadi acuan dasar dalam keberislaman. Adapun ruh dari konsep Maqasid Syari’ah adalah untuk mewujudkan kebaikan sekaligus menghindarkan keburukan atau

---

<sup>22</sup>Sumodiningrat, G. *“Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial”*, (Jakarta: Gramedia 1999). hlm, 37.

<sup>23</sup>Ginandjar Kartasasmita, *“Pembangunan Untuk Rakyat”*, (Jakarta: PT. Pusaka CIDESINDO 1996). hlm,45.



menarik manfaat dan menolak mudarat (*dar'u al-mafasid wa jalb al-mashalih*), istilah yang sepadan dengan inti dari Maqasid Syariah tersebut adalah maslahat, karena Islam dan maslahat laksana saudara kembar yang tidak mungkin dipisahkan.<sup>24</sup>

Maqāṣid syariah merupakan gabungan dari kata maqāṣid dan syariah. Maqāṣid bentuk jamak dari qasada yang berarti maksud, menghendaki dan tujuan.<sup>25</sup> Sedangkan kata al-syarī'ah secara etimologi berasal dari kata *syara'a yasyra'u syar'an* yang berarti membuat shari'at atau undang-undang, menerangkan serta menyatakan. Dikatakan *syara'alahum syar'an* berarti ia telah menunjukkan jalan kepada mereka atau bermakna sanna yang berarti menunjukkan jalan atau peraturan.<sup>26</sup>

Diturunkannya syariah merupakan petunjuk jalan menuju kemaslahatan. Olehnya itu konstruk maqasid syariah dimaksudkan untuk menggapai kemaslahatan tersebut dengan berbagai rumusan yang ditetapkan oleh ulama. Dalam hal ini, Al-Ghazali mengkategorikan kualitas dan kepentingan masalah dalam beberapa tingkatan yaitu :<sup>27</sup>

a. Daruriyyat (Primer)

Daruriyyat merupakan kebutuhan yang harus dan mutlak untuk dipenuhi. Daruriyat dinilai sebagai hal-hal esensial bagi kehidupan

---

<sup>24</sup>Musolli, "Maqasid Syariah: Kajian Teoritis Dan Aplikatif Pada Isu-Isu Kontemporer, *At-Turās*", Volume V, No. 1, ( Januari-Juni 2018).

<sup>25</sup>Ahmad warson munawir Al-Munawir, "*Kamus Arab Indonesia*", (Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawwir, 1984), hlm. 1208.

<sup>26</sup>Ali Mutakin, "Teori Maqāshid Al Syari'ah Dan Hubungannya Dengan Metode Istinbath Hukum", *Kanun Jurnal Ilmu Hukum* Vol. 19, No. 3, (Agustus, 2017).

<sup>27</sup>Abu Hamid al-Ghazali, "*Al-Mustasfa fi 'Ilm al-Ushul*", (Beirut: Dar Al-Kutub al-Ilmiyah, 2000), hlm. 174.

manusia sendiri. Dalam pandangan ekonomi Al-Ghazali merumuskan daruriyat sebagai kebutuhan primer yang meliputi sandang, pangan dan papan.

b. Hajiyat (Sekunder)

Kebutuhan dalam tingkatan ini merupakan pelengkap dari kebutuhan daruriyat dimana didalamnya sebagai alat dalam memberikan kenyamanan bagi manusia.

c. Tahsiniyyat (Tersier)

Tahsiniyyat adalah tingkat kebutuhan terakhir yang dirumuskan oleh Ghazali. Keinginan akan kebutuhan mewah bagian dari kebutuhan yang hendak dipenuhi dalam kebutuhan manusia dan merupakan kebutuhan dasar.<sup>28</sup>

Kebutuhan-kebutuhan ini bagi Ghazali tidak hanya diperlukan untuk menunjang kehidupan manusia agar manusiawi namun juga dibutuhkan agar manusia dapat menjalankan aktivitas agama. Beragama memang tidak sekadar menjalankan perintah Tuhan. Beragama bagi Al-Ghazali adalah aktivitas melakukan pemeliharaan atas lima hal mendasar dalam kehidupan manusiawi. Lima hal tersebut adalah :<sup>29</sup>

a. Agama (*ad-Din*)

Diturunkannya syariat Islam pada dasarnya untuk menjaga eksistensi daripada agama-agama yang ada sebelum Islam. Sehingga

---

<sup>28</sup>Anton Athoillah dan Bambang Anees, “*Filsafat Ekonomi Islam*”, (Depok: Sahifa, 2013), hlm. 93.

<sup>29</sup>Abu Hamid al-Ghazali, “*Al-Mustasfa fi ‘Ilm al-Ushul*”, (Beirut: Dar Al-Kutub al-Ilmiyah, 2000), hlm. 174.

aturan-aturan dalam Islam dimaksudkan untuk menjaga dan memelihara agama tanpa menihilkan agama lainnya.

b. Jiwa / nafsu (*al-Nafs*)

Lebih dari sekedar memelihara agama, syariat Islam juga bertujuan untuk memelihara jiwa. Dalam konteks ini aturan hukum yang berlaku ialah tidak dibolehkannya untuk merenggut nyawa seseorang karena hal itu bertentangan dengan nash-nash yang ada.

c. Akal (*al-Aql*)

Lebih jauh, syariat Islam juga sangat menghargai akal manusia, diharamkannya khamar dalam Islam tidak lepas dari peranan syariat dalam menjaga akal tetap sehat.

d. Keluarga (*al-Nasl*)

Memelihara nasab juga menjadi tujuan diturunkannya syariat Islam. Pengharaman Zina, misalnya berungkali disebutkan dalam alqur'an dimana pelakunya diancam hukuman cambuk dan rajam.

e. Harta (*al-Mal*)

Persoalan harta benda memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Olehnya itu, Islam mengatur mengenai kepemilikan harta benda. Dalam maqashid Al- Ghazali, menjaga harta juga merupakan tujuan daripada syariat Islam. Ancaman potong tangan

merupakan aktualisasi daripada hukum Islam terhadap pelaku pencurian.<sup>30</sup>

Bagi Al-Ghazali, segala sesuatu yang bertujuan untuk memelihara ke lima asas tersebut termasuk kemaslahatan. Sebaliknya, yang bertentangan dengan kelima asas yang disebutkan termasuk mafsadat.

Dengan demikian konsep maqasid syari'ah juga memiliki keterkaitan dengan fiqih lingkungan. Bagi Yusuf Qardhawi yang menegaskan, bahwa pemeliharaan lingkungan merupakan upaya untuk menciptakan kemaslahatan dan mencegah kemudharatan. Hal ini sejalan dengan maqāsid al-syarī'ah (tujuan syariat agama) yang terumuskan dalam *kulliyāt al-khams*, yaitu: *hifzu al-nafs* (melindungi jiwa), *hifzu al-aql* (melindungi akal), *hifzu al-māl* (melindungi harta), *hifzu al-nasab* (melindungi keturunan), *hifzu al-dīn* (melindungi agama). Menjaga kelestarian lingkungan hidup menurut beliau, merupakan tuntutan untuk melindungi kelima tujuan syari'at tersebut. Dengan demikian, segala perilaku yang mengarah kepada pengerusakan lingkungan hidup semakna dengan perbuatan mengancam jiwa, akal, harta, nasab, dan agama.<sup>31</sup>

Menurut Yusuf al-Qardhawi, menjaga lingkungan hidup sama dengan menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan, dan menjaga harta. rasionalitasnya bahwa jika aspek-aspek jiwa, akal, keturunan, dan

---

<sup>30</sup>Ahmad sarwat, "*Maqasid Syariah*", Cet. 1 (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019), hlm. 61.

<sup>31</sup>Djazuli, "*Kaidah-kaidah Fikih*", (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 165.

harta rusak, maka eksistensi manusia dalam lingkungan menjadi ternoda. dalam konsep fiqh lingkungan yang dirumuskan oleh para cendekiawan muslim mencerminkan dinamika fiqh terkait dengan adanya perubahan konteks dan situasi.<sup>32</sup>

Fikih lingkungan memandang hubungan manusia dengan alam sekitar sebagai kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, manusia diciptakan dari komponen yang ada di alam semesta, sebagai bukti bahwa manusia bagian yang tak terpisahkan dengan alam. Penciptaan manusia memiliki satu kesatuan dengan penciptaan alam meskipun manusia diberi akal dan kemampuan rohani, itu merupakan modal untuk melaksanakan tugas sebagai wakil Allah sehingga penjagaan terhadap alam merupakan penjagaan terhadap eksistensi manusia.<sup>33</sup>

### 3. Bank Sampah

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah, bank sampah sendiri di atur dalam pasal 1 ayat 2 peraturan ini. Adapun bunyi dari pasal ini yaitu: “Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi.” Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan

---

<sup>32</sup>Abdullah Hakim Shah, “*Yusuf Al-Qardhawi. Islam Agama Ramah Lingkungan*”, (Jakarta; Pustaka Al-Kautsar: 2001), hlm. 46.

<sup>33</sup>Mujiono Abdillah, “*Fikih Lingkungan: Panduan Spriritual Hidup Berwawasan Lingkungan*”,(Yogyakarta: YKPN Press, 2002), hlm. 4.

disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah.

Jika menurut Notoatmodjo, sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah tidak digunakan lagi dalam kegiatan manusia dan dibuang. Para ahli kesehatan Amerika membuat batasan sampah (waste) adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia, dan tidak terjadi dengan sendirinya.

Pada dasarnya bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan, tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung (menyerahkan sampah) juga disebut nasabah dan memiliki buku tabungan. Sampah yang ditabung akan ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang. Tujuan bank sampah adalah untuk membantu menangani pengolahan sampah di Indonesia, untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi dan bersih, mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat untuk kerajinan dan lainnya. Jadi dengan kata lain bank sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan atau pengolahan sampah dan sekaligus dalam penanganan lingkungan.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Boy Syamsul Bakhri, "Perspektif Ekonomi Syariah Tentang Peranan Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Tempatan", *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* Volume 1 Nomor 1, (Juni 2018).

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah, dimana jenis-jenis sampah yang dapat ditabungkan dibank sampah yaitu:

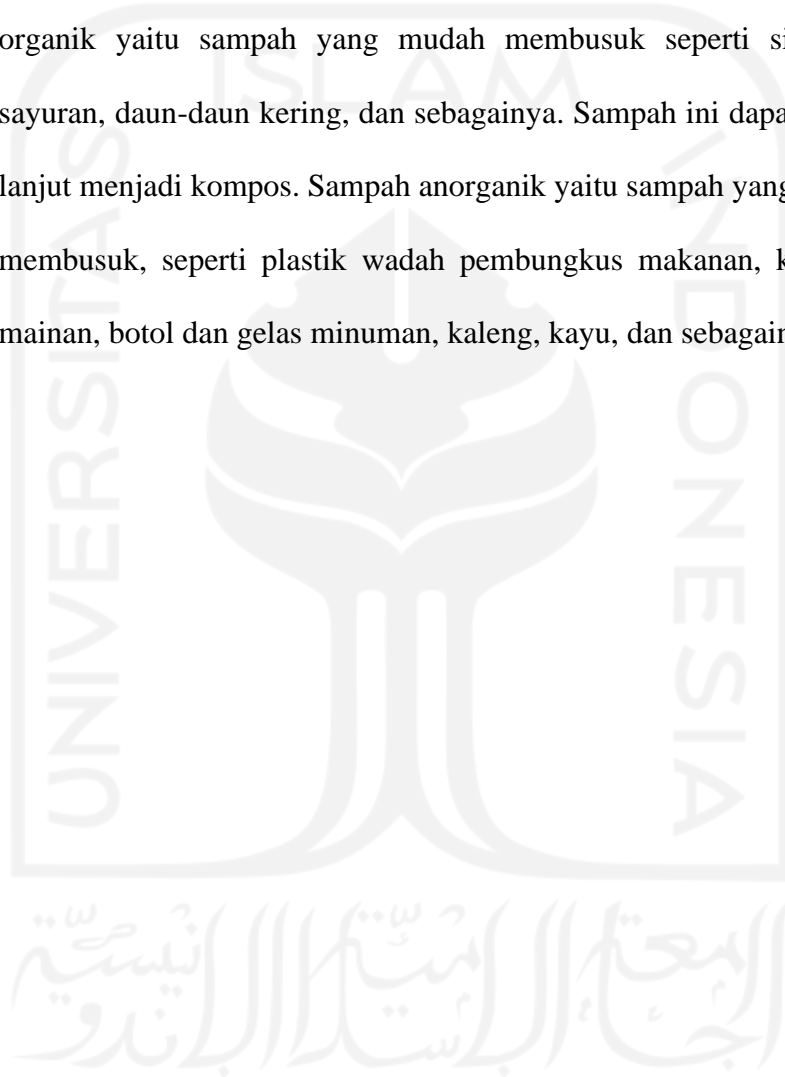
- a. Kertas, meliputi koran, majalah, kardus dan dupleks
- b. Plastik, meliputi plastik bening, botol plastik, dan plastik kertas lainnya
- c. Logam, meliputi besi, aluminium, dan timah.

Sampah rumah tangga yang dihasilkan dapat memiliki nilai ekonomi apabila masyarakat mampu mengelola jenis sampah yang dihasilkan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya didalam rumah tetapi juga ruang lingkup perumahan yang ditempati oleh masyarakat. Bukan semua jenis sampah yang dapat ditabung atau disetorkan oleh nasabah kepada pihak pengurus bank sampah, sehingga sampah yang di tabungkan memiliki nilai ekonomi. Seperti halnya kertas, botol, plastik dan logam.

Sampah adalah suatu benda yang tidak digunakan dan harus dibuang, sampah tersebut di hasilkan oleh kegiatan manusia yang berasal dari kegiatan industri, pertambangan, pertanian, peternakan, perikanan, transportasi, rumah tangga, perdagangan, dan kegiatan manusia lainnya. Bertambahnya jumlah penduduk serta berubahnya pola konsumsi masyarakat, maka sampah yang dihasilkan manusia juga meningkat, sehingga tidak mengherankan jika produksi sampah dari tahun ke tahun

semakin bertambah. Jumlah timbunan sampah kota diperkirakan meningkat lima kali lipat pada tahun 2020 yaitu menjadi 2,1 kg perkapita.

Berdasarkan hal tersebut, ada klasifikasi sampah dengan sifat masing masing, ada sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik yaitu sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya. Sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi kompos. Sampah anorganik yaitu sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, kayu, dan sebagainya.





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data dan membuat kesimpulan atas temuannya melalui observasi dan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, lembar wawancara dan dokumentasi terstruktur yang dibuat sendiri.<sup>1</sup> Dalam pengumpulan data peneliti menggali data-data yang bersumber dari lapangan dan akan dianalisa yang berkenaan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh bank sampah Gemah Ripah Bantul perspektif maqashid syari'ah.

Adapun pendekatan penelitian menggunakan pendekatan normatif dan sosiologis. Pendekatan normatif merupakan pendekatan dengan memandang masalah dari sudut legal formal, sedangkan pendekatan sosiologis bertujuan agar peneliti dapat melihat situasi dan kondisi masyarakat terhadap gejala-gejala untuk menggambarkan fenomena masyarakat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*", (Bandung: PT.Grafindo, 2013), hlm. 19.

<sup>2</sup>Khoiruddin Nasution, "*Pengantar Studi Islam*", (Yogyakarta: Academi, 2010), hlm. 190.

## **B. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di Dusun Badegan, Desa Bantul, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **C. Informan Peneliti**

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai situasi, kondisi dan latar belakang pengelolaan bank sampah Gemah Ripah. Dalam hal ini informan terdiri dari direktur bank sampah Gemah Ripah kemudian karyawan yang berada di bank sampah, dan beberapa masyarakat atau nasabah bank sampah.

## **D. Teknik Penentuan Informan**

Informan pada penelitian ini adalah direktur bank sampah Gemah Ripah, karyawan dan masyarakat atau nasabah, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, karena walaupun cara seperti ini diperbolehkan, yaitu peneliti bisa menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, tetapi ada syarat-syarat yang harus dipenuhi.<sup>3</sup> Adapun yang akan menjadi informan dalam penelitian ini meliputi, Direkturr bank sampah,

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*”, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 183

pengelola atau karyawan dan 2 nasabah bank sampah yang masing – masing sudah 1 tahun bergabung di bank sampah.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data di lokasi, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

#### 1. Metode Observasi

Metode Observasi adalah proses pengambilan data yang dilakukan dengan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data langsung dari lapangan dan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada masalah, tujuan penelitian.<sup>4</sup> Dalam metode kualitatif ini ada dikenal dengan teknik wawancara-mendalam (*In-depth Interview*). Wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Cholid Narbuko, Abu Achmadi, “*Metodologi Penelitian*” (Jakarta:Bumi Aksara, 2012), hlm. 83.

<sup>5</sup>Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.186.

Penulis melakukan wawancara secara langsung dengan Pendiri atau Direktur bank sampah Gemah Ripah, kemudian dengan pengelola atau karyawan bank sampah Gemah Ripah, dan nasabah ataupun pengrajin di bank sampah Gemah Ripah untuk menggali data penelitian pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh bank sampah Gemah Ripah perspektif maqasid syari'ah.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugioyono, metode dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar berupa laporan serta keterangan yang didapatkan guna mendukung penelitian.<sup>6</sup>

Pada penelitian ini mengumpulkan beberapa gambar dan dokumen yang dilakukan di bank sampah Gemah Ripah Bantul guna memberikan tambahan data yang berkorelasi dengan fokus penelitian.

### F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber

---

<sup>6</sup>Sugiyono, "*Metode Penelitian*"....hlm.329

data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.<sup>7</sup>

Dalam aplikasinya, penulis melakukan pengecekan terhadap data hasil wawancara dengan Pendiri bank sampah Gemah Ripah, pengurus atau pengelola bank sampah Gemah Ripah, dan nasabah atau pengrajin kerajinan daur ulang di bank sampah Gemah Ripah. Selanjutnya penulis meng*crosscheck* data-data tersebut antara hasil wawancara yang satu dengan yang lainnya. Terakhir penulis mencocokkan hasil data wawancara tersebut dengan dokumen-dokumen yang didapatkan dalam penelitian.

#### **G. Metode Analisis Data**

Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>8</sup>

Pada bagian ini, teknik analisis data dilakukan dalam proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan referensi lain yang relevan dengan penelitian penulis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Huberman dan Milles.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*”, (Bandung: PT.Grafindo, 2013), hlm.170.

<sup>8</sup>Pitri Nurhidayah, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Dusun Serut, Desa Palbapang, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul”, *journal.student.ac.id*

<sup>9</sup>Matthew Miles, dkk. “*Qualitative Data Analysis: A Methods Sources Book (Third Edition)*”, (United State of America: Arizona State University, 2014), hlm. 8-10

1. Kondensasi data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, penyederhanaan, mengabstrakkan, dan mentransformasikan data yang muncul dalam catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan dari informasi yang terorganisir yang memungkinkan pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan. Dalam penyajian ini semua dirancang untuk mengumpulkan informasi yang terorganisir menjadi bentuk yang mudah diakses dan ringkas sehingga analisis dapat melihat apa yang terjadi dalam menarik sebuah kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan merupakan langkah ketiga yang sangat penting dilakukan, dengan dimulai dari kegiatan pengumpulan data yang terdiri dari pencarian arti benda-benda serta mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, proposisi, serta alur sebab dan akibat sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Bank Sampah Gemah Ripah Bantul

Bank sampah Gemah Ripah Badegan Bantul Yogyakarta digagas oleh Bambang Suwerda, SST, MSI ( Dosen Jurusan Kesehatan lingkungan Poltekes Kemenkes Yogyakarta dan Ketua Forum Bank Sampah Nasional ). Bank sampah Gemah Ripah merupakan bank sampah pertama di Indonesia bahkan di dunia yang dirancang dengan adanya buku rekening dan nomor rekening serta adanya direktur dan teller bank sampah. Bank sampah Gemah Ripah bagian dari program bengkel kerja kesehatan lingkungan yang didirikan pada tanggal 23 Februari 2008 di Pedukuhan Badegan RT. 12 Bantul Yogyakarta.

Adapun komponen di dalam bank sampah antara lain penabung sampah yaitu masyarakat, lembaga atau institusi penghasil sampah. Kemudian pengelola sampah merupakan petugas yang melayani tabungan sampah ( direktur, wakil direktur, teller ) yang berasal dari masyarakat. Kemudian pembeli sampah atau pengepul sampah perseorangan ataupun lembaga yang menjadi mitra bank sampah dalam mengelola sampah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup><https://banksampah.id/web/bsbantul>, Di akses pada Senin 1 Februari 2021 pukul 19.40 WIB.

Kegiatan pelayanan tabungan di Bank Sampah Gemah Ripah yaitu proses akhir dimana masyarakat yang menjadi nasabah menabungkan sampah dari proses pemilahan sampah layak tabung untuk ditabung dan ditukarkan dengan uang dalam bentuk tabungan. Kegiatan pelayanan tabungan sampah yang dilaksanakan oleh Bank Sampah Gemah Ripah pada awalnya hanya buka 3 kali dalam seminggu, saat ini meningkat dengan buka setiap hari Senin sampai hari Sabtu pada pukul 09.00 WIB-16.00 WIB. Kegiatan pelayanan tabungan sampah dilakukan dengan teknis sebagai berikut :

- a. Nasabah Bank Sampah memilah sampah anorganik layak tabung dirumah masingmasing;
- b. Nasabah Bank membawa buku rekening serta sampah yang sudah terpilah pengelola bank sampah mencatat jenis sampah yang telah terpilah.
- c. Pengelola bank sampah mencatat jenis sampah yang telah terpilah;
- d. Penimbangan sampah dilakukan sesuai dengan jenis sampah yang dibawah, dikarenakan harga setiap jenis sampah berbeda-beda;
- e. Teller melakukan pencatatan di rekening sampah dan mencatat di buku besar serta memberikan slip setoran kepada nasabah bank sampah, dan nasabah pulang membawa buku rekeing yang dapat



digunakan untuk menabung atau mengambil uang setiap saat apabila saldo telah mencapai Rp5000,-.<sup>2</sup>

Bank sampah Gemah Ripah juga mempunyai kegiatan lain selain menabung sampah, seperti halnya daur ulang sampah gabus, daur ulang sampah plastik, gerakan Sabtu Menggiling sampah dedaunan, pembuatan biopori, pengelolaan sampah residu bekerjasama dengan PU Kabupaten Bantul, mendirikan distro bank sampah yang menyediakan merchandise bank sampah, pelatihan bank sampah. Beberapa kegiatan lain yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan adalah pembuatan air sederhana, pembangunan IPAL, laundry, pembuatan klorin difuser, pemanenan air hujan, dan lain – lain.

Konsep bank sampah Gemah Ripah Badegan Bantul telah di launching oleh bapak Menteri Lingkungan Hidup tanggal 29 Februari 2011 di Padang sebagai konsep yang di kembangkan di seluruh Indonesia dan ditindak lanjuti dengan Rakornas bank sampah seluruh Indonesia di Yogyakarta September 2011, dan Rakernas Bank Sampah 2012 di Malang. Adapun manfaat bank sampah antara lain:

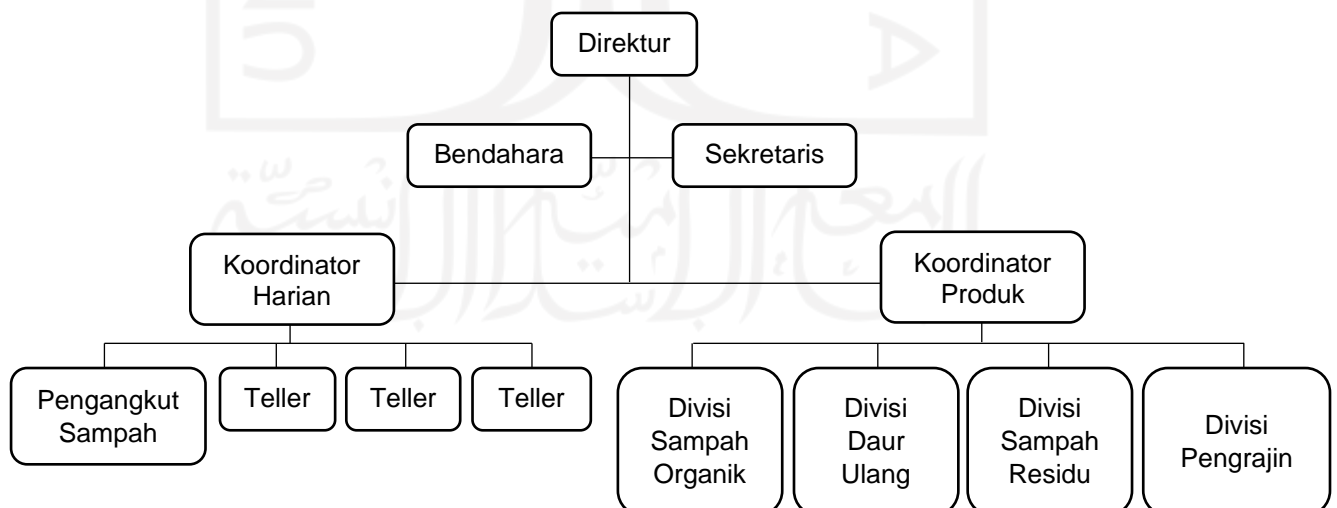
- a. Aspek Lingkungan: Mengurangi pencemaran akibat pembakaran sampah dan pembuangan sampah sembarangan, dan mengurangi sampah yang di angkut di TPA.

---

<sup>2</sup>Irvan Aji Permana, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Gemah Ripah Di Dusun Badegan, Desa Bantul, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul”, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* Edisi Vol 8 Nomor 3 Tahun.( 2019).

- b. Aspek Pendidikan: Mendidik anak – anak untuk peduli sampah karena adanya konsep memilah dan menabung sampah.
- c. Aspek Ekonomi: Meningkatkan pendapatan masyarakat dari hasil tabungan sampah dan dari kegiatan 3R.
- d. Aspek Sosial: Meningkatkan keeratan hubungan warga dan dapat meningkatkan status social pemulung, adanya bank sampah pemulung dapat beralih menjadi pengepul atau pembeli sampah sehingga dalam jangka panjang tulisan pemulung dilarang masuk akan berubah menjadi pengepul dipersilahkan masuk.

Seperti halnya dengan bank konvensional, bank sampah juga mempunyai struktur organisasi di dalamnya. Di setiap sektornya mempunyai peran masing – masing sehingga dalam menjalankan program dari bank sampah dapat terstruktur dengan baik. Seperti dalam tabel berikut<sup>3</sup> :



Gambar 1 Struktur Organisasi Bank Sampah

<sup>3</sup> <https://banksampah.id/web/bsbantul>, Di akses pada Senin 1 Februari 2021 pukul 19.48 WIB.

## B. Pembahasan

### 1. Analisis Program Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi adalah konsep pemberdayaan sebagai upaya memberikan otonomi, wewenang, dan kepercayaan kepada setiap individu dalam suatu organisasi serta mendorong mereka untuk kreatif agar dapat menyelesaikan tugasnya sebaik mungkin. Dikarenakan konteks pemberdayaan dalam bidang ekonomi maka pemberdayaan disini merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai – nilai sosial.<sup>4</sup>

Di dalam kegiatan bank sampah Gemah Ripah mempunyai program daur ulang sampah selain dari menabung sampah. Para pengrajin daur ulang tidak hanya dari pihak bank sampah, akan tetapi beberapa warga juga menjadi pengrajin daur ulang sendiri, dengan bahan – bahan yang mereka beli dari bank sampah. Seperti yang diungkapkan oleh pengelola bank sampah Gemah Ripah yaitu pak Bambang Suwerda selaku direktur :

*“Kita juga ada pengrajin dari warga juga, sebagian bahan – bahan kerajinan selain diolah disini juga kita kerjasama dengan warga. Dan itu nanti ada pola tarifnya, misal pesertanya 15 atau 20 nanti paket paketnya lain.”<sup>5</sup>*

---

<sup>4</sup>Mochamad Mukhlis, “Pengelolaan Bank Sampah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Maqashid Syari’ah (studi pada bank sampah kota malang)”2018. <http://etheses.uin-malang.ac.id/13363/1/15801010.pdf>. Di akses pada Senin 1 Februari 2021 pukul 20.00 WIB.

<sup>5</sup>Wawancara dengan Bapak Bambang Suwerda selaku Pendiri Bank Sampah Gemah Ripah Bantul Yogyakarta, Tanggal 20 Januari 2021.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwasannya bank sampah Gemah Ripah juga mendorong masyarakat untuk kreatif dalam berkegiatan. Selain didorong untuk menjaga lingkungan dengan memanfaatkan sampah, juga di dorong untuk kreatif dalam menciptakan sesuatu yang bernilai dari sampah yang hasilnya dapat dijual. Dari hasil kerajinan daur ulang tersebut masyarakat dapat menjual di distro bank sampah ataupun dijual secara pribadi. Dari hasil wawancara yang di sampaikan oleh pengelola bank sampah yaitu Putri selaku karyawan di bank sampah Gemah Ripah :

*“Untuk pengrajin kami punya harga tersendiri di setiap sampahnya, dan untuk menjualnya mereka awalnya kesusahan, kemudian ada yang titip di distro kami barang kerajinannya, kalo ada pameran untuk karya seni kerajinan mereka juga bisa menjualnya disana, atau ketika kita menerima kunjungan dengan jumlah banyak misal 100 orang, kami juga membuka stand untuk para pengrajin menjual hasil karyanya.”<sup>6</sup>*

Hal ini dikuatkan saat wawancara dengan bu Sri beliau selaku nasabah dan juga menjadi salah satu pengrajin, beliau mengatakan :

*“Dan kebetulan disamping nasabah, saya juga ikut mengrajin daur ulang sampah yang bahannya saya mengambil di bank sampah. Untuk menjualnya di bank sampah itu, kadang kalo saya melalui online, kadang melewati bank sampah itu sendiri, melalui event – event tertentu kami mengikuti juga. Kalo bahan nya habis saya mengambil di bank sampah.”<sup>7</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di katakan dengan adanya bank sampah selain faktor lingkungan, ada faktor ekonomi yang menjadi poin di dalam program bank sampah untuk memberdayakan

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Putri selaku Pengelola Bank Sampah Gemah Ripah Bantul Yogyakarta, Tanggal 20 Januari 2021.

<sup>7</sup>Wawancara dengan Ibu Sri selaku nasabah dan pengrajin di Bank Sampah Gemah Ripah Bantul Yogyakarta, Tanggal 23 Januari 2021.

masyarakat. Kreatifitas masyarakat menjadi bagian penting dalam menunjang ekonomi mereka sendiri, hal tersebut tercipta atas adanya program bank sampah.

Menurut Ginandjar Kartasasmita, pemberdayaan ekonomi rakyat adalah “Upaya yang merupakan penerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktivitas rakyat sehingga, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktivitasnya”. Dari berbagai pandangan mengenai konsep pemberdayaan, maka dapat disimpulkan, bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.<sup>8</sup>

Bank sampah Gemah Ripah sendiri dalam programnya mendorong faktor – faktor pemberdayaan ekonomi masyarakat seperti teori yang di sampaikan di atas. Dalam hal produksi, bank sampah melakukan daur ulang sampah yang dapat menghasilkan nilai ekonomi, dan hal tersebut menjadi dorongan bagi masyarakat untuk menjadi

---

<sup>8</sup>Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat*, (Jakarta: PT. Pusaka CIDESINDO 1996. hlm, 45.

pengrajin daur ulang dari sampah. Untuk hal mendapatkan nilai ekonomi selain mendaur ulang sampah, masyarakat yang menabung sampah pun mendapat manfaat nilai ekonomi. Dalam aspek pengetahuan informasi tentang pemilahan sampah juga di sosialisasikan dan di terapkan oleh bank sampah. Hal tersebut juga menjadikan manfaat lingkungan menjadi kondusif dan menghasilkan nilai yang positif bagi ekonomi masyarakat.

Menurut Mardikanto terdapat tujuh tujuan pemberdayaan masyarakat, yaitu<sup>9</sup> :

- a. Perbaiki kelembagaan (*better institution*). Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.

Bank sampah dalam organisasinya banyak sekali kemitraan yang dilakukan dengan berbagai pihak. Hal tersebut tidak lepas dari kegiatan – kegiatan positif yang dilakukan oleh bank sampah terhadap kepeduliannya kepada lingkungan. Sebagai organisasi, bank sampah tidak sendiri dalam

menjalankan kegiatan program – programnya. Banyak pihak – pihak yang menjalin kerjasama dengan bank sampah sebagai upaya terbentuknya lingkungan yang kondusif dan sehat. Seperti kutipan wawancara dengan pengelola bank sampah yaitu bapak

Bambang Suwerda :

---

<sup>9</sup> Mirza Shahreza, “Pemberdayaan masyarakat pada gerakan bank sampah di Kota Tangerang Selatan”, *Environmental Communication*, (Juni 2018).

*“Untuk kerjasama dengan PLN ini saya yang mengajukan untuk menjadi mitra, dan itu saya langsung ke PLN pusat, dari pemerintah DIY pun juga mensupport kami, ada bantuan juga mesin – mesin pencacah gabus dan lain – lain.”<sup>10</sup>*

Hal serupa juga disampaikan oleh pengelola bank sampah selaku karyawan yaitu Putri :

*“Sampai saat ini, kami mandiri untuk mencari proposal sendiri untuk mencari sponsor. Seperti sekarang ini kami berkerjasama dengan PLN pun kami mengajukan proposal, kemudian yang di belakang bangunan itu dari PUPR, kemudian ada kendaraan Vlar roda 3 itu dari DLH, seperti tempat sampah ini juga dari KLHK. Walaupun kita jemput bola tapi tetap ada bantuan dari pemerintah daerah.”<sup>11</sup>*

Berdasarkan pemaparan kutipan wawancara di atas dapat dikatakan bahwa bank sampah selain menjadi lembaga yang independent, akan tetapi banyak sekali kemitraan yang dilakukan oleh bank sampah dari segi pengadaan fasilitas ataupun dari dukungan yang lainnya.

b. Perbaiki usaha (*better business*).

Terbentuknya bank sampah adalah sebab dari kondisi lingkungan yang kurang baik bagi masyarakat. Dengan pengelolaan yang professional selain berfokus menjaga lingkungan, ada manfaat bagi kesejahteraan lembaga tersebut. Hasil dari pengelolaan sampah tersebut dapat dijual dan didaur ulang sehingga menghasilkan input keuangan bagi lembaga itu

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Bapak Bambang Suwerda selaku Pendiri Bank Sampah Gemah Ripah Bantul Yogyakarta, Tanggal 20 Januari 2021.

<sup>11</sup>Wawancara dengan Putri selaku Pengelola Bank Sampah Gemah Ripah Bantul Yogyakarta, Tanggal 20 Januari 2021.

sendiri. Proses yang dijalankan oleh bank sampah juga terbilang tidak mudah, karena butuh proses yang panjang untuk mencapai keadaan yang ideal sebagai lembaga profesional. Apalagi berbicara tentang menyadarkan masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan adalah sesuatu yang tidak mudah, perlu proses yang panjang. Selama kurun waktu kurang lebih 15 tahun bank sampah melakukan berbagai sosialisasi dan evaluasi untuk menerapkan program – program yang di jalankan. Seperti kutipan wawancara kepada pengelola bank sampah bapak Bambang Suwerda selaku direktur bank sampah :

*“Kami juga sering ada kegiatan diluar menabung sampah, misal contoh mendampingi kelompok – kelompok yang ingin mendirikan bank sampah, melatih kerajinan, mengelola minyak jlantah. Hanya di kala pandemi ini saja kegiatan seperti itu kita off kan sementara. Kemaren dari temanggung, purworejo, dan banyak sekali. Bahkan sampai timor timor pernah, pemerintah amerika dikirim disini beberapa orang untuk manajemen sampah ini.”<sup>12</sup>*

Wawancara serupa juga disampaikan oleh pengelola bank sampah selaku karyawan yaitu Putri :

*“Untuk program selain dari bank sampah ini, kami juga terjun kelapangan dengan sosialisasi ke berbagai tempat, dengan jumlah nasabah yang segini, merupakan upaya kita untuk sosialisasi terus menerus.”<sup>13</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut bahwasannya bank sampah sangat masiv dalam melakukan kegiatan sosialisasi peduli

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Bapak Bambang Suwerda selaku Pendiri Bank Sampah Gemah Ripah Bantul Yogyakarta, Tanggal 20 Januari 2021.

<sup>13</sup>Wawancara dengan Putri selaku Pengelola Bank Sampah Gemah Ripah Bantul Yogyakarta, Tanggal 20 Januari 2021.



lingkungan. Dari segi kelembagaan bank sampah melakukan upgrade pengelolaan dalam kurun waktu kurang lebih 15 tahun untuk mencapai kelembagaan yang profesional.

- c. Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibisnislitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.

Fokus kegiatan bank sampah tidak hanya soal lingkungan, akan tetapi ada unsur pendidikan didalamnya. Bank sampah memberikan sosialisasi tentang informasi atau pengetahuan kepada masyarakat tentang jenis dan cara pengelolaan sampah. Yang selama ini menjadi perhatian masyarakat bahwa sampah adalah barang yang tidak berguna dan tidak mempunyai nilai, dengan hadirnya bank sampah mindset tersebut diubah bahwa sampah pun mempunyai nilai jika mengetahui cara mengelolanya. Pendidikan tersebut tidak hanya kepada kalangan dewasa saja, akan tetapi bank sampah pun sampai pada tahap sosialisasi sejak dini kepada anak – anak atau siswa – siswa sekolah dengan berbagai kegiatan. Seperti wawancara kepada pihak pengelola dengan Putri selaku karyawan :

*“Ketika mempunyai buku rekening harus menggunakan atas nama anaknya, tujuannya untuk edukasi juga ke anak anak. Nanti setiap weekend mereka datang ke bank sampah dengan anak – anaknya untuk edukasi pentingnya menjaga lingkungan dengan mengetahui jenis – jenis sampah itu apa saja. Jika sudah tidak mempunyai anak,*

*atau anaknya sudah dewasa atau berkeluarga boleh atasnama sendiri.*"<sup>14</sup>

Dalam pernyataan lain juga disampaikan oleh ibu Hesti selaku masyarakat dan juga nasabah di bank sampah Gemah Ripah :

*"Sebelum korona pun kegiatan bank sampah gak hanya menabung, ada juga melakukan kegiatan ke masyarakat seperti memberikan reward untuk nasabah yang rajin menabung sampah, kemudian mengadakan lomba melukis untuk anak – anak dengan tema lingkungan, dari tingkat SD smpa SMA juga ada lomba. Ketika memperingati hari peduli sampah mengadakan karnaval dengan memakai kostum dari daur ulang, dan itu yang mengadakan dari bank sampah gemah ripah."*<sup>15</sup>

Hasil wawancara di atas bahwa bank sampah juga memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang bagaimana sampah dikelola dengan baik dan benar. Hal serupa juga diberikan kepada anak – anak untuk membentuk pola berfikir bahwa menjaga lingkungan dengan mengetahui pengelolaan sampah yang baik dan benar akan memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar itu sendiri. Inisiasi untuk sosialisasi dari bank sampah juga termasuk inovatif dengan mengadakan event atau kegiatan bagi pelajar atau masyarakat dengan tema lingkungan untuk membumikan kesehatan lingkungan dan masyarakat yang baik dan benar.

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Putri selaku Pengelola Bank Sampah Gemah Ripah Bantul Yogyakarta, Tanggal 20 Januari 2021.

<sup>15</sup>Wawancara dengan Ibu Hesti selaku nasabah dan pengrajin di Bank Sampah Gemah Ripah Bantul Yogyakarta, Tanggal 23 Januari 2021.

- d. Perbaiki pendapatan (*better income*). Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.

Bank sampah mempunyai konsep menabung sampah yang ketika masyarakat menabung sampah akan mendapat pendapatan dari hasil sampah yang di tabung sesuai dengan nominal yang di sepakati. Dan tidak hanya itu saja, bank sampah juga mempunyai program mendaurulang sampah yang hasilnya dapat dijadikan pendapatan bagi lembaga dan masyarakat selaku pengrajin daur ulang. Dengan konsep tersebut bank sampah memberikan pasif income yang menabung di bank sampah secara tidak langsung hany dengan menabung sampah. Hal tersebut sangat menarik karena biasanya sampah hanya di buang dan tidak di kelola sehingga tidak mempunyai nilai, jika di bank sampah dengan menabung sampah akan mendapatkan pendapatan sesuai dengan kuantitas sampah yang di tabung. Seperti yang di sampaikan oleh pengelola bank sampah Putri selaku karyawan :

*“Jadi untuk keuangan kami juga punya pos posnya sendiri dalam keuangan bank sampah gemah ripah, misal uang dari hasil penjualan sampah kami pisahkan dan itu nanti untuk menjadi income untuk nasabh yang membawa sampahnya sesuai nominal yang ditentukan. Kemudian jika ada nasabah baru yang bergabung disini, agar mendapat buku rekening minimal sudah mencapai angka 5000 rupiah untuk nanti di buatn buku rekening. Dan setelah nasabah mempunyai buku rekening, saldo yang mengendap minimal 5000 rupiah. Dari penjualan sampah itu yang menjadi uang untuk di berikan kepada nasabah yang*

*membawa sampah kesini.selain kami bikin kerajinan juga kami jual kembali sampah – sampah yang laku di pengepul. Sampah dengan nomial yang tinggi itu seperti, kertas, karton, besi, plastik, dan lain – lain yang sejenisnya.”<sup>16</sup>*

Seperti yang disampaikan juga oleh masyarakat atau nasabah bank sampah Ibu Hesti yaitu :

*“Apalagi dengan system menabung ini, kadang waktu ajaran baru sekolah atau lebaran juga kami menarik rekening dari sana, jadi bermanfaat juga untuk pendapatan dari sampah ini. Untuk perbedaannya jelas ya karena kalo di tempat sampah piyungan itu hanya di buang saja, sedangkan disini sekalian menabung sampah selain membuang. Kalo missal mau dapat nilai yang agak lumayan ya sampahnya di pisah antara yang organic atau anorganik, ada juga warga yang di campu aja karena mereka berfikir yang penting rumahku bersih, mau dapet berapapun gak masalah, tapi ada juga yang di pilah pilah dan itu nilai ekonominya berbeda dengan yang di campur. Kalo saya pribadi dari dulu saya gabung terus untuk sampah rumah buat di tabung di bank sampah. Untuk buku rekeningpun saya tinggal di bank sampah atau saya titipkan disana, kadang gak hanya pas lebaran saja, ketika butuh ya di ambil uangnya, terkadang begitu ibu – ibu disini. Kalo saya terakhir ambil kemaren ketika anak saya mau masuk STAN itu baru saya ambil tabungan saya untuk pendaftaran, alhamdulillah berguna sekali sitem bank sampah ini.”<sup>17</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara di atas bank sampah juga memberikan sistem yang menguntungkan bagi pendapatan nasabahnya selain bagi lembaganya sendiri. Dari hanya sampah yang sebelumnya sesuatu yang tidak berguna, dengan pengelolaan yang baik di bank sampah dapat menjadi pendapatan dan memberikan kesejahteraan bagi lembaga dan masyarakat.

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Putri selaku Pengelola Bank Sampah Gemah Ripah Bantul Yogyakarta, Tanggal 20 Januari 2021.

<sup>17</sup>Wawancara dengan Ibu Hesti selaku nasabah dan pengrajin di Bank Sampah Gemah Ripah Bantul Yogyakarta, Tanggal 23 Januari 2021.

- e. Perbaikan lingkungan (*better environment*). Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

Membahas tentang lingkungan adalah konsen dari terbentuknya lembaga bank sampah Gemah Ripah. Kondisi lingkungan yang kurang sehat, banyak sampah yang terdapat pada setiap titik sekitar masyarakat tanpa terkondisikan menjadi sebab awal terbentuknya lembaga ini. Seperti yang diutarakan oleh direktur bank sampah sekaligus pendiri bank sampah yaitu pak Bambang Suwerda :

*“Awal mula di 23 februari 2008, permasalahannya banyak sampah di jalan ketika itu pasca gempa, ada yang naek motor bawa sampah kemudian dibuang begitu saja di pinggir jalan, ada yang bakar sampah juga dan dan tidak kondusif kala itu. Dulu awalnya sebelum mendirikan bank sampah, saya bantu pengelolaan sampah di daerah sleman, dan hasil dari sampah di sodaqohkan ke dusun. Dari situ kemudian disini mengembangkan manajemen kelola sampah dengan system bank, yang mirip dengan bank konvensional pada umumnya.”<sup>18</sup>*

Hal serupa juga dibenarkan oleh masyarakat sekitar sekaligus sebagai nasabah bank sampah yaitu ibu Sri :

*“Jadi memang pak Bambang Suwerda basiknya adalah kesehatan lingkungan disiplin akademiknya, jadi beliau mengajak masyarakat untuk menjalankan program bank sampah ini. Dan ketika setelah gempa memang keadaan lingkungan kurang baik, jadi inisiatif adanya bank sampah dari paska gempa bantul kala itu. Setelah adanya bank sampah ternyata yang*

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Bapak Bambang Suwerda selaku Pendiri Bank Sampah Gemah Ripah Bantul Yogyakarta, Tanggal 20 Januari 2021.

*dirasakan manfaatnya banyak, dari sisi ekonomi jelas dirasakan.*"<sup>19</sup>

Hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa sektor lingkungan menjadi konsen dan memiliki dampak yang positif bagi masyarakat di kala itu, bahkan sampai sekarang. Perbedaan yang terjadi pengelolaan sampah biasa dengan system bank sampah terletak pada pola yang dijadikan program. Di bank sampah tidak menggunakan paradigma membuang sampah, akan tetapi menabung sampah. Sehingga nasabah yang menabung bank sampah, bukan hanya menciptakan kebersihan lingkungan akan tetapi mendapat uang dari hasil menabung sampah.

- f. Perbaikan kehidupan (*better living*). Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

Solusi adanya bank sampah atas keadaan lingkungan yang kurang baik juga di bersamai dengan tingkat pendapatn bagi masyarakat yang menabung di bank sampah. Selain dari menabung sampah, bank sampah juga memberikan edukasi atau program daur ulang sampah, sehingga hasil dari kerajinan daur ulang dapat menjadikan pemasukan bagi lembaga ataupun masyarakat pengrajin. Informasi jenis – jenis sampah menjadi nilai tambah sebagai pengetahuan ataupun untuk pendapatan jika

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Ibu Sri selaku nasabah dan pengrajin di Bank Sampah Gemah Ripah Bantul Yogyakarta, Tanggal 23 Januari 2021.

di tabung di bank sampah. Seperti kutipan wawancara dengan masyarakat atau nasabah bank sampah yaitu ibu Hesti :

*“Dengan hadirnya bank sampah menurut saya sangat membantu apalagi bicara lingkungan. Karena kebiasaan orang – orang membuang sampah itu asal buang saja, ada lubang sedikit menjadi tumpukan sampah, kadang juga di timbun. Jadi dengan hadirnya bank sampah sangat membantu untuk pengelolaan sampah, bahkan kerjasama dengan PU atau pengelola sampah swasta juga untuk penanggulangannya. Apalagi dengan system menabung ini, kadang waktu ajaran baru sekolah atau lebaran juga kami menarik rekening dari sana, jadi bermanfaat juga untuk pendapatan dari sampah ini.”*

*“Kalo misal mau dapat nilai yang agak lumayan ya sampahnya di pisah antara yang organik atau anorganik, ada juga warga yang di campu aja karena mereka berfikir yang penting rumahku bersih, mau dapet berapapun gak masalah, tapi ada juga yang di pilah pilah dan itu nilai ekonominya berbeda dengan yang di campur. Kalo saya pribadi dari dulu saya gabung terus untuk sampah rumah buat di tabung di bank sampah.”<sup>20</sup>*

Kutipan wawancara serupa juga datang dari ibu Sri selaku masyarakat atau nasabah bank sampah :

*“Untuk sampah sendiri itu harganya berbeda – beda, jika dipisah akan lebih mahal dari pada di gabung. Satu botol saja jika di pisahkan dan di tabung di bank sampah punya nilai jual sendiri. Misal botol Aqua, tutupnya jika dipisah ada harganya sendiri, plastic merknya jika di pisah ada harganya sendiri, baru botolnya ada nilainya sendiri. Jadi tergantung masyarakat mau milih di pisah atau di campur.”<sup>21</sup>*

Dapat dikatakan bahwa bank sampah ini dengan sistem menabung dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga secara tidak langsung. Karena dengan hanya bermodalkan sampah

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan Ibu Hesti selaku nasabah dan pengrajin di Bank Sampah Gemah Ripah Bantul Yogyakarta, Tanggal 23 Januari 2021.

<sup>21</sup>Wawancara dengan Ibu Sri selaku nasabah dan pengrajin di Bank Sampah Gemah Ripah Bantul Yogyakarta, Tanggal 23 Januari 2021.



masyarakat akan mendapatkan tambahan uang untuk keperluan mereka. Akan tetapi hal tersebut tergantung bagaimana masyarakat mengimplementasikan program – program yang telah di edukasikan kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah.

- g. Perbaikan masyarakat (*better community*). Kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Lingkungan yang sehat akan menciptakan kehidupan masyarakat yang sehat dengan terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh tata kelola sampah yang salah. Dengan demikian bank sampah hadir untuk mewujudkan lingkungan yang sehat agar kehidupan masyarakat menjadi terjaga dari keadaan yang tidak ideal. Dalam program bank sampah sendiri selain mengedukasi masyarakat tentang pengetahuan tata kelola sampah dan jenis – jenisnya, bank sampah mempunyai program agar masyarakat lebih giat dan aktif menabung di bank sampah. Hal itu dirasakan bagi masyarakat agar saling berlomba – lomba dalam kebaikan. Seperti kutipan wawancara dengan ibu Sri selaku nasabah di bank sampah :

*“Sebelum korona pun kegiatan bank sampah gak hanya menabung, ada juga melakukan kegiatan ke masyarakat seperti memberikan reward untuk nasabah yang rajin menabung sampah, kemudian mengadakan lomba melukis untuk anak – anak dengan tema lingkungan, dari tingkat SD sampai SMA juga ada lomba. Ketika memperingati hari peduli sampah mengadakan karnaval dengan*



*memakai kostum dari daur ulang, dan itu yang mengadakan dari bank sampah gemah ripah.”<sup>22</sup>*

Berdirinya bank sampah diharapkan mendorong masyarakat dengan berlomba – lomba menjaga lingkungan yang kondusif. Dapat dibuktikan dengan adanya program – program pendukung terciptanya lingkungan dan pengetahuan tentang lingkungan yang baik.

## 2. Analisis Perspektif Maqasid Syariah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Bank Sampah Gemah Ripah

Lingkungan hidup adalah tempat dimana manusia melangsungkan kehidupan di muka bumi. Akan tetapi dengan kecerobohan manusia juga menimbulkan masalah lingkungan dengan tidak menjaganya dengan baik, khususnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan terkait sampah. Hal tersebut yang menjadi landasan berdirinya program kesehatan lingkungan yang kemudian menjadi bank sampah. Dalam program tersebut memberikan paradigma baru bagi masyarakat bahwa menjaga lingkungan dengan menabung sampah dan tidak dengan membuang sampah.

Tujuan menjaga lingkungan dengan program bank sampah ini juga sejalan dengan fiqih lingkungan (*fiqh bi'ah*). Bahwa fikih lingkungan adalah ketentuan-ketentuan Islam yang bersumber dari

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan Ibu Sri selaku nasabah dan pengrajin di Bank Sampah Gemah Ripah Bantul Yogyakarta, Tanggal 23 Januari 2021.

dalil-dalil yang terperinci tentang perilaku manusia terhadap lingkungan hidupnya dalam rangka mewujudkan kemashlahatan penduduk bumi secara umum dengan tujuan menjauhkan kerusakan yang terjadi. Oleh karenanya, fiqh lingkungan yang dimaksud merupakan pengetahuan atau tuntutan syar'i yang konsen terhadap masalah-masalah ekologi atau tuntutan syar'i yang dipakai untuk melakukan kritik terhadap perilaku manusia yang cenderung memperlakukan lingkungan secara destruktif dan eksploitatif.<sup>23</sup>

Diturunkannya syariah merupakan petunjuk jalan menuju kemaslahatan. Olehnya itu konstruk maqasid syariah dimaksudkan untuk menggapai kemaslahatan tersebut dengan berbagai rumusan yang ditetapkan oleh ulama. Dalam hal ini, Al-Ghazali mengkategorikan kualitas dan kepentingan masalah dalam beberapa tingkatan yaitu :<sup>24</sup>

a. Daruriyyat (Primer)

Dalam hal ini bank sampah yang berfokus pada kelestarian lingkungan sangat membantu dalam pemenuhan lingkungan yang sehat dan nyaman bagi kehidupan masyarakat itu sendiri. Dengan tidak dikelolanya lingkungan terutama sampah yang baik, maka akan timbul berbagai masalah yang ada terutama kesehatan bagi masyarakat. Tidak hanya itu bank sampah dengan sistemnya mampu mengubah sampah dari hal yang tidak berguna menjadi sesuatu yang dapat

---

<sup>23</sup>Abd al-Wahhâb Khallâf, "*Ushûl al-fiqh*". (Kuwait: Dâr al-Qalam, 1978), hlm. 15

<sup>24</sup>Abu Hamid al-Ghazali, "*Al-Mustasfa fi 'Ilm al-Ushul*", (Beirut: Dar Al-Kutub al-Ilmiyah, 2000), hlm. 174.

menghasilkan nilai ekonomi. Hal tersebut dapat menjadi nilai tambah bagi bank sampah dalam membantu perekonomian masyarakat dengan hanya menabung sampah di bank sampah. Dengan demikian adanya bank sampah sangat penting bagi berbagai aspek terutama dalam kesehatan tempat tinggal dan tambahan penghasilan bagi masyarakat yang menabung sampah di bank sampah.

b. Hajiyat (Sekunder)

Terkait dalam program kesehatan lingkungan dari bank sampah, ada kegiatan lain selain berfokus pada mengurangi sampah di lingkungan masyarakat dan memberikan nominal bagi penabung sampah yaitu mendaur ulang sampah. Hal tersebut menjadi bagian untuk membantu program utama dari bank sampah dalam mengurangi sampah dan menciptakan lingkungan yang sehat. Secara sisi ekonomi hasil daur ulang sampah pun memberikan dampak yang baik bagi pemasukan bank sampah ataupun para pengrajin diluar bank sampah itu sendiri.

c. Tahsiniyyat (Tersier)

Program lain dari bank sampah yang sifatnya tidak rutin dan kondisional yang dilakukan oleh bank sampah yaitu mengadakan berbagai event atau acara bagi masyarakat ataupun siswa – siswa sekolah bertemakan lingkungan. Hal itu didasarakan agar masyarakat sekitar ataupun anak sejak dini mempunyai pemahaman dalam menjaga

lingkungan dengan baik dan benar seperti yang di lakukan oleh bank sampah dengan pengelolaan sampahnya.

Menurut Yusuf al-Qardhawi, menjaga lingkungan hidup sama dengan menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan, dan menjaga harta. Rasionalitasnya bahwa jika aspek-aspek jiwa, akal, keturunan, dan harta rusak, maka eksistensi manusia dalam lingkungan menjadi ternoda. Dalam konsep fiqh lingkungan yang dirumuskan oleh para cendekiawan muslim mencerminkan dinamika fiqh terkait dengan adanya perubahan konteks dan situasi.<sup>25</sup>

Beliau juga menegaskan, bahwa pemeliharaan lingkungan merupakan upaya untuk menciptakan kemaslahatan dan mencegah kemudharatan. Hal ini sejalan dengan *maqāsid al-syarī'ah* (tujuan syariat agama) yang terumuskan dalam *kulliyāt al-khams*, yaitu: *hifzu al-nafs* (melindungi jiwa), *hifzual-aql* (melindungi akal), *hifzu al-māl* (melindungi harta), *hifzu al-nasb* (melindungi keturunan), *hifzu al-dīn* (melindungi agama). Menjaga kelestarian lingkungan hidup menurut beliau, merupakan tuntutan untuk melindungi kelima tujuan syari'at tersebut. Dengan demikian, segala perilaku yang mengarah kepada pengerusakan lingkungan hidup semakna dengan perbuatan mengancam jiwa, akal, harta, nasab, dan agama.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Abdullah Hakim Shah, “Yusuf Al-Qardhawi. Islam Agama Ramah Lingkungan”, (Jakarta; Pustaka Al-Kautsar: 2001), hlm. 46.

<sup>26</sup>Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fikih: “Kaidah-Kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan MasalahMasalah yang Praktis”*, (Jakarta: Kencana, 2006). hlm. 165.

Dalam kegiatannya, bank sampah yang konsen terhadap lingkungan erat kaitannya dalam melindungi kelima asas tujuan syari'at tersebut.

a. Analisis Penjagaan Agama ( *Hifz al – Din* )

Menjadi *haq attadayyun* (hak Beragama) yaitu hak untuk beribadah dan menjalankan ajaran-ajaran agama. Hak ini bukan hanya sekedar menjaga kesucian agama, namun juga membangun sarana ibadah dan menciptakan pola relasi yang sehat dalam menjalankan agama, baik antar sesama agama maupun dengan orang beda agama. Dengan demikian secara tidak langsung hak ini digunakan untuk mencipta situasi kondusif untuk mengejewantahkan keberagaman seseorang.<sup>27</sup>

Dari hasil observasi bahwasannya bank sampah secara tidak langsung mengamalkan prinsip syari'at yang pertama. Dalam kegiatannya fokus atau konsen dari kegiatan bank sampah yaitu menjaga lingkungan, hal tersebut sesuai dengan hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Abi Malik al – Asy'ari :

*“Kebersihan adalah sebagian dari iman”*

Kesesuain tersebut menjadi salah satu dari kesinambungan kegiatan bank sampah dengan prinsip penjagaan agama. Dalam kegiatan yang lain, operasional bank

---

<sup>27</sup>Ridwan Jamal, “Maqashid al - syariah dan relevansinya dalam konteks kekinian”, *Jurnal Ilmiah Al - Syir'ah* Vo. 8 No. 1 (2016)

sampah selalu memberikan waktu luang bagi karyawan ataupun nasabah yang berkunjung untuk beribadah dan beristirahat. Hal tersebut memberikan ruang atau hak untuk manusia menjalankan ajaran – ajaran agama.

Selain itu bank sampah menerapkan prinsip menabung sampah, dengan akad murobahah. Bank sampah membeli sampah dari nasabah dengan harga yang telah disepakati kedua belah pihak, kemudian hasil dari tabungan sampah oleh nasabah dititipkan atau menggunakan akad wadiah, yang mana akad ini tidak dikenakan bunga simpanan hanya dikenakan biaya administrasi untuk pembuatan buku rekening sebesar 5000 rupiah. Hal ini secara tidak langsung mengamalkan prinsip agama karena mengandung unsur maqasid syari'ah yaitu masalah.

b. Analisis Penjagaan Jiwa ( *Hifz an - Nafs* )

*Haq al – Hayat* (hak hidup) hak ini bukan hanya sekedar sebagai alat untuk pembelaan diri,. Hak ini seharusnya diarahkan untuk mencipta kualitas kehidupan yang lebih baik bagi diri dan masyarakat. Hak hidup harus diorientasikan pada perbaikan kualitas kehidupan manusia seutuhnya, bukan secara parsial.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Ridwan Jamal, “Maqashid al - syari'ah dan relevansinya dalam konteks kekinian”, *Jurnal Ilmiah Al - Syir'ah* Vo. 8 No. 1 (2016)

Menurut Umar Chapra, untuk pemeliharaan dan pengembangan jiwa dapat dilakukan dengan memenuhi kebutuhan utamanya. Kebutuhan utama yang dimaksud tidak hanya menjamin keberlangsungan jiwa dan kesejahteraannya, melainkan memastikan dapat melakukan perannya sebagai pemimpin dimuka bumi (*khalifah fil ardh*).<sup>29</sup>

Dari hasil penelitian di bank sampah Gemah Ripah bentuk implementasi program menabung sampah sangat berpengaruh terhadap pola hidup masyarakat untuk menjaga lingkungan agar tidak kotor sehingga menjadi bersih dan sehat, dan masyarakat akan terhindar dari berbagai penyakit. Sebab itu berdirinya bank sampah untuk menanggulangi krisis lingkungan yang berdampak kepada kehidupan masyarakat yang kurang baik.

Sebagai program menabung juga sangat berpengaruh bagi masyarakat untuk keberlangsungan hidup. Dengan sistem menabung sampah secara tidak langsung sebagai tabungan jika sewaktu – waktu ada hal yang tak terduga untuk dibutuhkan. Hal tersebut sangat menarik karena tabungan yang berasal dari sampah sangat bermanfaat jika dibutuhkan untuk keperluan

---

<sup>29</sup> Mochamad Mukhlis, “*Pengelolaan Bank Sampah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Maqashid Syari’ah (studi pada bank sampah kota malang)*” 2018. <http://etheses.uin-malang.ac.id/13363/1/15801010.pdf>. Di akses pada (Jumat 16 Oktober 2020 pukul 20.38 WIB)

yang mendadak seperti kebutuhan kesehatan, kebutuhan pendidikan, atau bahkan kebutuhan pokok pada saat pandemi berlangsung.

Selain itu bank sampah juga melaksanakan program untuk kesehatan lingkungan berupa pembuatan air sederhana, pembangunan IPAL, laundry, pembuatan cholrine difusser, dan pemanenan air hujan. Kegiatan tersebut secara tidak langsung menjaga kehidupan masyarakat yang lebih baik.

c. Analisis Penjagaan Akal ( *Hifz al – Aql* )

*Haq al-ta'lim* ( hak mendapatkan pendidikan )

Menghargai akal bukan berarti hanya sekedar menjaga kemampuan akal untuk tidak gila ataupun mabuk. Orientasi penjagaan akal adalah pemenuhan hak intelektual bagi setiap individu yang ada dalam masyarakat. Termasuk dalam hal ini adalah terjadinya pencurian terhadap hak cipta, karya dan kreasi seseorang. Penjagaan terhadap hal tersebut adalah masuk dalam kategori penjagaan terhadap akal, jaminan keamanan untuk karya intelektual.<sup>30</sup>

Dalam hasil penelitian bank sampah melakukan sosialisasi guna memberikan informasi bagi masyarakat untuk pengelolaan sampah dengan baik. Sosialisasi tersebut secara

---

<sup>30</sup>Ridwan Jamal, “Maqashid al - syari'ah dan relevansinya dalam konteks kekinian”, *Jurnal Ilmiah Al - Syir'ah* Vo. 8 No. 1 (2016).



tidak langsung memberikan pandangan atau ilmu baru bagi masyarakat untuk mengetahui jenis – jenis sampah dan cara mengelola secara baik dan benar. Hal itu secara tidak langsung menyadarkan masyarakat untuk lebih teliti dalam menjaga lingkungan kaitannya dalam mengelola sampah.

Kegiatan yang lain dari program bank sampah yaitu manajemen daur ulang sampah menjadi hasil karya yang dapat dijual. Dengan adanya pengetahuan jenis – jenis sampah, akan memudahkan untuk menciptakan hasil daur ulang dari bahan sampah sesuai dengan kebutuhannya. Dari program ini lah bukan hanya bank sampah saja yang dapat menghasilkan kerajinan daur ulang akan tetapi masyarakat juga dapat menjadi pengrajin daur ulang dari sampah. Dengan kata lain bank sampah secara tidak langsung memberikan ilmu baru bagi masyarakat dari segi menjaga lingkungan hingga proses kreatifitas individu atau kelompok.

d. Analisis Penjagaan Keturunan ( *Hifz an – Nasl* )

*Hifz al – nasl* menjaga keturunan atau kehormatan adalah hal pokok yang harus di jaga demi mewujudkan kemaslahatan bagi manusia. Dalam kontek pembangunan maqasid syari'ah, menjaga keturunan dapat diimplementasikan melalui pernikahan dan keluarga yang berintegritas, peningkatan kesehatan, pemenuhan kebutuhan hidup, menjamin

ketersediaan sumberdaya ekonomi, lingkungan yang sehat dan bersih dengan konsep pembangunan ramah lingkungan dan terbebasnya dari konflik dan jaminan keamanan.<sup>31</sup>

Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa berdirinya bank sampah terjadi ketika keadaan lingkungan yang kurang baik bagi masyarakat, hal tersebut yang dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat. Dengan hadirnya bank sampah dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat untuk mengelola lingkungan dengan baik terutama sampah. Bahkan program bank sampah dengan prinsip menabung sampah bukan menyelesaikan masalah tanpa solusi, tetapi sebaliknya sampah yang di kumpulkan di bank sampah dikelola dengan baik agar menjadikan sesuatu yang dapat di manfaatkan.

Hasil daurulang sampah tersebut yang akan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar tanpa harus menumpuk sampah atau membakar sampah yang akan menimbulkan masalah baru bagi lingkungan.

Selain sistem menabung sampah yang akan memberikan tambahan ekonomi bagi masyarakat, bank sampah juga memfasilitasi untuk pengadaan kebutuhan hidup lainnya berupa pembuatan air sederhana, pembagunan IPAL, pembuatan

---

<sup>31</sup>Ridwan Jamal, "Maqashid al - syari'ah dan relevansinya dalam konteks kekinian", *Jurnal Ilmiah Al - Syir'ah* Vo. 8 No. 1 (2016).

cholrine difusser, pemanenan air hujan, dan lain – lain. Hal tersebut dilakukan oleh bank sampah untuk menjaga kehidupan masyarakat yang lebih baik.

e. Analisis Penjagaan Harta ( *Hifz al – Mal* )

*Haq al-amal* ( hak bekerja ) hal ini tidak hanya diterjemahkan sebagai upaya untuk menjaga harta dari gangguan orang lain. Hak ini juga dapat diartikan sebagai hak seseorang untuk mendapatkan harta dengan cara yang halal, bekerja. Dalam arti luas, hak ini memberikan wewenang seseorang untuk membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain. Dengan demikian, semua orang dapat mencicip hak harta dalam kehidupannya untuk mendapatkan kualitas hidup yang sejahtera.<sup>32</sup>

Dalam perspektif Umar Chapra, harta merupakan fasilitas yang di anugerahkan oleh Allah untuk menunjang fungsi utamanya sebagai khalifah di bumi. Harta adalah amanah yang harus di kembangkan secara terencana untuk tujuan menghilangkan kefakiran, memenuhi kebutuhan dasar setiap individu, membuat kehidupan terasa nyaman, dan terciptanya distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Ridwan Jamal, “Maqashid al - syari'ah dan relevansinya dalam konteks kekinian”, *Jurnal Ilmiah Al - Syir'ah* Vo. 8 No. 1 (2016)

<sup>33</sup> Mochamad Mukhlis, “*Pengelolaan Bank Sampah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Maqashid Syari'ah (studi pada bank sampah kota malang)*” 2018. <http://etheses.uin-malang.ac.id/13363/1/15801010.pdf>. Di akses pada (Jumat 16 Oktober 2020 pukul 20.38 WIB)

Hasil dalam penelitian ini melihat bahwa bank sampah dengan sistem menabung sampah dan program daur ulang sebagai kerajinan yang dapat menghasilkan uang jika dijual, termasuk dalam kategori penjagaan harta menurut maqasid syari'ah. Bagi masyarakat yang mengetahui akan pengelolaan sampah yang baik dan benar, akan merasakan dampak positif dari program ini baik secara lingkungan atau ekonomi. Bank sampah tidak hanya memfasilitasi menabung sampah saja akan tetapi memberikan informasi ataupun sosialisasi tentang mendaur ulang sampah menjadi kerajinan yang ada nilai di dalamnya. Dari hal kecil sampah pun yang semua orang pasti menghasilkan sampah setiap harinya dapat menjadi sumber rejeki tambahan jika mengerti pengelolaanya.

Program bank sampah pun didukung oleh pemerintah daerah dalam proses kegiatannya, menandakan program tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat. Dukungan dari pemerintah tidak hanya dukungan moril saja, akan tetapi bantuan fasilitas akomodasi untuk kelancaran bank sampah juga di berikan. Banyaknya kunjungan dari berbagai daerah bahkan luar negeri untuk mengetahui sistem kerja bank sampah juga menandakan adanya keuntungan dari program – program bank sampah bagi ekonomi lembaga dan masyarakat.

---

Pendapatan nasabah dari hasil menabung sampah sangat beragam tergantung seberapa sering nasabah menabung sampah di bank sampah. Ada beberapa nasabah yang dapat mendaftarkan anaknya di perguruan tinggi dari hasil menabung sampah di bank sampah, dan beberapa contoh lainnya. Hal itu menandakan hadirnya konsep menabung sampah secara tidak langsung membantu perekonomian masyarakat. Belum lagi dari hasil penjualan daur ulang sampah yang beragam. Untuk penghasilan bank sampah sendiri sebagai lembaga juga beragam. Dari hasil pemasukan nasabah sendiri yang menabung perbulan bank sampah mempunyai keuntungan 2 juta rupiah. Hal tersebut sudah termasuk memberikan nominal bagi penabung sampah.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilaksanakan, kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini menemukan beberapa hal tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh bank sampah perspektif maqasid syari'ah sebagai berikut :

- a. Dampak positif adanya gerakan bank sampah ini ada 3 yaitu dari segi kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Ditinjau dari segi pendidikan yaitu masyarakat belajar untuk mengelola sampah, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dan pengelolaan sampah secara mandiri.. Dari segi kesehatan adalah terciptanya lingkungan yang bersih dari sampah. Dari sisi ekonomi dampak yang dihasilkan adalah berupa tambahan penghasilan dari hasil kerajinan daur ulang yang dibuat dari sampah itu sendiri.
- b. Nilai – nilai yang terkandung dalam kegiatan program bank sampah sudah merepresentasikan kelima asas tujuan syar'I yaitu (*Hifz Din*) diwujudkan dengan visi dan misi bank sampah terhadap menjaga lingkungan, (*Hifz Nafs*) diwujudkan dengan menjaga kondisi lingkungan tetap sehat, (*Hifz Aql*) diwujudkan dengan tentang pengelolaan sampah secara baik dan benar, (*Hifz Nasl*) diwujudkan dengan melibatkan anak – anak dalam kegiatan yang dilakukan oleh bank sampah, dan (*Hifz Mal*) diwujudkan dengan program menabung dan mendaur ulang sampah sehingga memberikan dampak ekonomi bagi nasabah dan masyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, berikut saran sebagai bahan pertimbangan:

### **a. Untuk Bank Sampah Gemah Ripah**

Tetap istiqomah dalam melakukan kegiatan terkait kepedulian terhadap lingkungan dan menginspirasi berbagai pihak termasuk elemen masyarakat dalam menjaga lingkungan hidup dan menjadi roll model bagi pengelolaan sampah yang baik di Indonesia ataupun internasional. Terus melakukan kordinasi dengan pemerintah ataupun pihak – pihak lain dalam rangka pengembangan program pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah ini. Memberikan reward ataupun apresiasi kepada masyarakat atau lembaga yang aktif dalam menabung sampah agar memberikan motivasi untuk terus merawat keadaan lingkungan.

### **b. Untuk Penelitian Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mengkaji terkait konsep pemasaran sampah atau hasil daur ulang sampah yang dapat memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat. Atau pun mengkaji lebih dalam permasalahan manajemen kelola sampah untuk kesejahteraan masyarakat dilihat dari sudut pandang maqasid syari'ah. Diharapkan hasil penelitian tersebut dapat memberikan semangat bagi masyarakat dalam mengelola sampah dengan baik untuk kehidupan yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, Sari, Trisna Dea, dkk. 2018, “Analisis Partisipasi Dan Dampak Corporate Social Responsibility “Bank Sampah” PT Tirta Investama Aqua Klaten Terhadap Kesejahteraan Masyarakat”. *Jurnal Bumi Indonesia*, Vol. 7, No. 1
- Athoillah, Anton dan Bambang Anees 2013, *Filsafat Ekonomi Islam*, Depok: Sahifa
- Arikunto, Suharsimi 2013, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Asteria, Donna, dkk 2016, “Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya”. *Jurnal Manusia dan lingkungan*, Vol. 23, No.1, Maret
- Audah, Jaser 2015, *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqasid Syariah*, Bandung: PT Mizan Pustaka
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi 2012, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Djazuli, 2006, *Kaidah-Kaidah Fikih: Kaidah-Kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan MasalahMasalah yang Praktis*, Jakarta: Kencana
- Efendi, Rustam , dkk 2018, “Pengaruh Peranan Bank Sampah Dalang Collection Terhadap Kesejahteraan Karyawan Perspektif Ekonomi Syari’ah”. *Jurnal Al-Hikmah* Vol. 15 No. 2 Oktober
- Ghazali, Abu Hamid Al. 2000, *Al-Mustasfa fi ‘Ilm al-Ushul*, Beirut: Dar Al-Kutub al-Ilmiyah
- Jastam, Muh. Saleh 2018, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi Kasus di Bank Sampah Pelita Harapan, Kelurahan Ballaparang, Kecamatan Rappocini, Makassar)”, *Higiene, Journal.uin-alauddin, Volume 1, No. 1, Januari—April*
- Kartasasmita, Ginanjar 1996, *Pembangunan Untuk Rakyat*, PT. Pusaka CIDESINDO, Jakarta
- Kamuli, Sukarman , dkk 2016 “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah”.  
[https://repository.ung.ac.id/kategori/show/hasil\\_penelitian/13715/st](https://repository.ung.ac.id/kategori/show/hasil_penelitian/13715/st)



rategi-pemberdayaan-masyarakat-dalam-pengelolaan-sampah-melalui-bank-sampah.html. Di akses pada Jumat 16 Oktober 2020 pukul 19.18 WIB

- Khallâf, Abd al-Wahhâb 1978, *Ushûl al-fiqh*. Kuwait: Dâr al-Qalam
- Kiptiah, Mariatul, dkk 2019, “Pengaruh Perilaku Nasabah Bank Sampah Terhadap Pengelolaan Sampah Di TPA Bakunci Kabupaten Tanah Laut”. *EnviroScienteeae* Vol. 15 No. 3, November
- Maya, Siska, dkk 2017, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Kelurahan Tanjung Barat”. *Proceeding of Community Development Volume 1*
- Nasution, Khoiruddin 2010, *Pengantar Studi Islam*, Yogyakarta: Academi
- Shahreza, Mirza 2018, Pemberdayaan masyarakat pada gerakan bank sampah di Kota Tangerang Selatan, *Environmental Communication*, Juni
- Syamsul Bakhri, Boy 2018, Perspektif Ekonomi Syariah Tentang Peranan Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Tempatan, *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* Volume 1 Nomor 1, Juni
- Mutakin, Ali 2017, Teori Maqâshid Al Syari’ah Dan Hubungannya Dengan Metode Istinbath Hukum, *Kanun Jurnal Ilmu Hukum* Vol. 19, No. 3, Agustus
- Mukhlis, Mochamad 2018, Pengelolaan Bank Sampah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Maqashid Syari’ah (studi pada bank sampah kota malang)
- Moleong, Lexy J 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslim, Ahmad, munawir Al-Munawir 1984, *Kamus Arab Indonesia*, Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawwir
- Muslim, Aziz 2009, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Teras
- Musolli, 2018, Maqasid Syariah: Kajian Teoritis Dan Aplikatif Pada Isu-Isu Kontemporer, *At-Turās*, Volume V, No. 1, Januari-Juni

- Mutakin, Ali 2017, Teori Maqâshid Al Syari'ah Dan Hubungannya Dengan Metode Istinbath Hukum, *Kanun Jurnal Ilmu Hukum* Vol. 19, No. 3, Agustus
- Novianty, Mita 2014, "Dampak Program Bank Sampah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan". *Jurnal.usu.ac.id*
- Nurhidayah, Pitri 2017, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Dusun Serut, Desa Palbapang, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, *journal.student.ac.id*
- Nurhayati Qodriyatun, Sri 2014, Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Berdasarkan UU No. 18 Tahun 2008. *Jurnal Aspirasi* Vol. 5 No. 1, Juni
- Permana, Irvan Aji 2019, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Gemah Ripah Di Dusun Badegan, Desa Bantul, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* Edisi Vo. 8 No. 3
- Purwanto, 2019, "Pengelolaan "Bank Sampah" Berbasis Masyarakat Sebagai Aternatif Meningkatkan Ekonomi Warga RT 004/RW 09, Cikarang Utara – Bekasi". *Academics in Action Journal*, Volume 1, Number 1, 27-37.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Jamal, Ridwan 2016, Maqashid al - syari'ah dan relevansinya dalam konteks kekinian, *Jurnal Ilmiah Al - Syir'ah* Vo. 8 No. 1
- Sarwat, Ahmad 2019, *Maqasid Syariah*, Cet. 1 Jakarta: Rumah Fiqih Publishing
- Shah, Abdullah Hakim 2001, Yusuf Al-Qardhawi. Islam Agama Ramah Lingkungan, Jakarta; Pustaka Al-Kautsar
- Sri Suryani, Anih 2014, "Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)". *Aspirasi* Vol. 5 No. 1, Juni
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: PT.Grafindo

Sumodiningrat, G 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*, Gramedia, Jakarta

Syamil, 2006. *Departemen Agama RI. Alqur'an Tajwid dan Terjemahan*. Bandung : PT. Syamil Cipta Media .

Umyati, Ani, dkk 2018, “Pengaruh Bank Sampah Terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga Nasabah Bank Sampah Mandiri Di Kelurahan Kebonsari”. *Journal Industrial Servicess* Vol. 4 No. 1 Oktober.

